

**IMPLEMENTASI METODE ASY-SYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE
KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
Rahma Kemala Dewi
(1817402120)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rahma Kemala Dewi
NIM : 1817402120
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Implementasi Metode Asy-Syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, makasaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Rahma Kemala Dewi
NIM. 1817402120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A.Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telpon (02181) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

Implementasi Metode Asy-Syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur'an
Di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub
Kabupaten Tegal

Yang disusun oleh Rahma Kemala Dewi (NIM. 1817402120) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I / ketua sidang / pembimbing

Dr. Muh. Hanif, S.Ag. M.Ag. M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudiro, M.M
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. Asdlori, M.Pd. I
NIP. 19630310 199103 1 003



Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19621104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

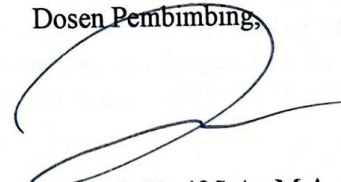
Nama : Rahma Kemala Dewi
NIM : 1817402120
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Asy-Syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Muh. Hanif S. Ag. M. Ag. M. A

NIP. 197306052008011017

**IMPLEMENTASI METODE ASY-SYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE
KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL**

Oleh :

RAHMA KEMALA DEWI

1817402120

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe. Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana cara cepat pintar dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan hal yang penting, karena metode merupakan salah satu jalan dan media transformasi pembelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka munculah pokok masalah bagaimana implementasi metode Asy-Syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang termasuk dalam penelitian kualitatif . metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek didalam penelitian ini yaitu Kepala TPQ, Guru TPQ, Wali santri dan Penyusun dari Metode Asy-Syifaa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode Asy-Syifaa merupakan metode cepat pintar membaca Al-Qur'an dan dinilai efektif dalam belajar Al-Qur'an bagi anak-anak, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe memiliki 5 kelas yang terdiri dari kelas jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4 dan kelas Al-Qur'an. Tahap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu kegiatan pembukaan dengan membaca doa dan klasikal pertama, kegiatan inti yaitu membaca individual dan klasikal kedua, terakhir kegiatan penutup.

Kata Kunci : *Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Asy-Syifaa, TPQ*

**IMPLEMENTATION OF THE ASY-SYIFAA METHOD IN LEARNING THE QUR'AN
AT TPQ MNU MIFTAHUL ULUM KALIJAME VILAGE
TARUB DISTRICT TEGAL REGENCY**

By :

RAHMA KEMALA DEWI

1817402120

Islamic Education Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study discusses learning the Qur'an using the Asy-syifaa method at TPQ MNU Miftahul Ulum Kalijambe Village. The background of this research is how to quickly get smart in learning the Al-Qur'an is important, because the method is one of the ways and media for transforming learning towards the goals to be achieved.

Based on this background the main problem arises how to Implementation Of The Asy-Syifaa Method In Learning The Qur'an At TPQ MNU Miftahul Ulum Kalijame Vilage. This study uses field research which is included inqualitative research, data cillection methods in this study were the Head of TPQ, TPQ Teachers, Guardians of students and Compilers of the Asy-Syifaa Method.

The results of the research conducted show that the Asy-syifaa method is a smart fast method of reading the Qur'an and is considered effective in learning the Qur'an for children, learning the Qur'an using the the Asy-syifaa method at TPQ MNU Miftahul Ulum Kalijambe Village has 5 classes consisting of volume 1 class, volume 2 class, volume 3 class, volume 4 class, and Al-Qur'an class. The learning stage carried out is the opening activity by reading the first prayer and classical, the core activities are individual reading and the second classical, finally the closing activity.

Keywords: *Al-Qur'an Learning, Asy-Syifaa Method, TPQ*

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

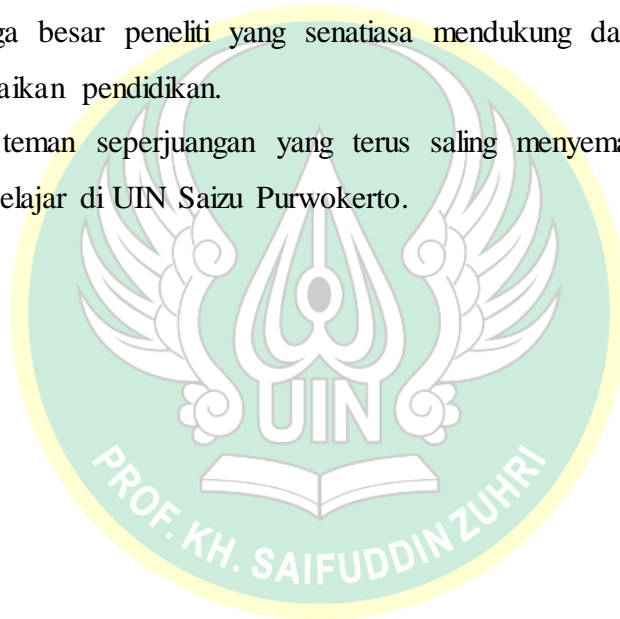
Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, dengan ketulusan hati saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. kedua orang tua saya tercinta Bapak Marzuki (Alm) dan Ibu Sulastri, yang tidak pernah habis kasih sayangnya, dan dukungan serta semua doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan anaknya. Kemudian untuk Adik saya Rosalia Damanik yang senantiasa menyemangati dan menghibur saya selama menjalani proses pembuatan skripsi.
2. Kepada keluarga besar peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang terus saling menyemangati dan membantu selama proses belajar di UIN Saizu Purwokerto.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د دة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

ح ك مة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال و ل ي ا ء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة انفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Āmmah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>

4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	ين ك م	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila dikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu ini. Semoga kita kita menjadi umat yang diakui oleh beliau, senatiasa

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat selesai tanpa adanya bukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. Roqib.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr Suwito,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri .
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Rahman Afandi,M.SI. selaku Koordinator progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd selaku Penasehat Akademik PAI C 2018

9. Dr. Muh.Hanif, S.Ag, M.Ag, M.A selaku pembimbing skripsi .
10. Dr. Asdlori, M.Pd.I selaku Penguji Utama
11. Dr. Sudiro, M.M selaku Penguji II/Sekretaris Sidang
12. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Seluruh Jajaran Staf Akademik Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.
13. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa memberikan ziyadah doa'a, dukungan *dhohir dan bathin*.
14. Keluarga besar TPQ MNU Miftahul Ulum Kalijambe yang telah menerima dengan tangan terbuka dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
15. Tema-teman seperjuangan kelas PAI C 2018, dan teman-teman santri pondok pesantren Alhidayah, yang senantiasa bersama dalam berbagai hal dan dalam berproses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita terjalin sampai kapanpun.

Akhir kata, semoga segala batuan baik moril maupun materil yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis



Rahma Kemala Dewi

NIM.1817402120

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian Terkait	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Konteks Penelitian.....	27
C. Metode Pengumpulan Data.	29
D. Metode Analisis Data.....	33

BAB IV IMPLEMENTASI METODE ASY-ASYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE.	37
A. Penyajian Data.....	37
B. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84
LEMBAR OBSERVASI.....	85



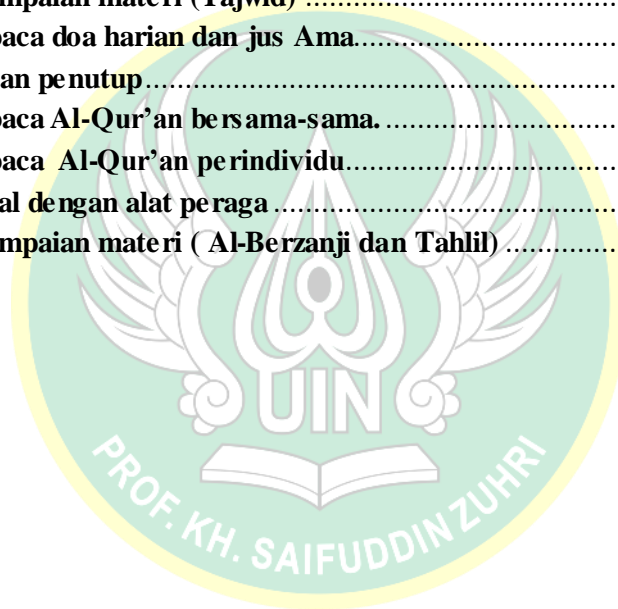
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Nama Ustadzah TPQ MNU Miftahul Ulum.....	27
Tabel 3. 2 Daftar Informan	32
Tabel 4. 1 Kegiatan pembelajaran jilid 1.....	42
Tabel 4. 2 kegiatan pembelajaran jilid 2	46
Tabel 4. 3 kegiatan pembelajaran jilid 3	49
Tabel 4. 4 kegiatan pembelajaran jilid 4	54
Tabel 4. 5 kegiatan pembelajaran kelas Al-Qur'an	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Maju perindividu jilid 1	40
Gambar 4. 2 klasikal dengan Alat Peraga dan penyampaian materi	41
Gambar 4. 3 maju perindividu jilid 2	44
Gambar 4. 4 Klasikal dengan Alat Peraga jilid 2	45
Gambar 4. 5 Penyampaian Materi jilid 2	45
Gambar 4. 6 Maju Perindividu jilid 3	48
Gambar 4. 7 Penyampaian Materi Fasolatan	48
Gambar 4. 8 membaca doa belajar dan klasikal jilid 4	51
Gambar 4. 9 maju perindividu jilid 4	52
Gambar 4. 10 penyampaian materi (Tajwid)	53
Gambar 4. 11 membaca doa harian dan jus Ama	53
Gambar 4. 12 kegiatan penutup	54
Gambar 4. 13 membaca Al-Qur'an bers ama-sama	55
Gambar 4. 14 membaca Al-Qur'an perindividu	57
Gambar 4. 15 klasikal dengan alat peraga	57
Gambar 4. 16 penyampaian materi (Al-Berzanji dan Tahlil)	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam saat di dunia dan sebagai penerang di akhirat. Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rosulullah SAW melalui malaikat Jibril dengan beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah Swt, yang didalamnya memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia serta selamat di dunia dan akhirat. (Abdul Hamid, 2016). Al-Qur'an juga merupakan salah satu sarana seorang hamba untuk bermunajat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT baik dengan membaca, mendengarkan, mempelajari, menghafal, dan mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Menurut M. Quraish Shihab mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.

Agar dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an tentunya harus dapat membacanya dengan baik dan benar. Menurut wakil ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Syafruddin mengatakan Berdasarkan survei dan penelitian yang dilakukan beberapa organisasi pemuda Islam dan tokoh-tokoh pemuda tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat muslim Indonesia memperoleh hasil 65% umat Islam di Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an (Detik News, 2022). Dari hasil tersebut sangat disayangkan mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, oleh sebab itu perlu adanya solusi atau upaya untuk memberantas buta Al-Qur'an di Indonesia.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memberantas buta Al-Qur'an salah satunya yaitu peran dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ Merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang

bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sedini mungkin dan diajarkan untuk memahami dasar-dasar agama Islam (Aliwar, 2016: 24). Di TPQ anak-anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara bertahap mulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan diajarkan cara bacanya hingga tajwidnya, hal tersebut merupakan bagian kunci dasar agar mampu membaca Al-Qur'an maupun Hadis, dan bagi seorang muslim itu menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman pokok kehidupan umat Islam.

Keberadaan TPQ di masyarakat bukanlah hal yang baru, bahkan perkembangannya pun semakin pesat hal ini menandakan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an. menurut data yang diperoleh pada website emis kemenag yang merupakan sistem pendataan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah TPQ yang sudah terdaftar di Kementerian Agama ada 161.942 TPQ yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia, dan di provinsi Jawa Tengah terdapat 38.089 TPQ, (Kemenag, 2022). Dari data ini menunjukkan bahwa TPQ sangat pesat perkembangannya bukan hanya di kota-kota saja bahkan hampir di setiap desa terdapat minimal terdapat satu TPQ.

Proses pembelajaran yang diajarkan di TPQ merupakan materi-materi dasar yang disesuaikan dengan taraf perkembangan anak-anak seperti belajar membaca Al-Qur'an yang dimulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah secara bertahap dari yang mudah sampai yang rumit, belajar ilmu tajwid, ghorib, doa sehari-hari, hafalan surat-surah pendek, akidah dan akhlak.

Dari hasil beberapa penelitian dalam jurnal dan artikel penelitian yang membahas tentang TPQ lebih cenderung atau lebih banyak membahas tentang pembelajaran tajwid di TPQ, media pembelajaran BTQ, penerapan nilai-nilai moral pada santri TPQ, serta metode pembelajaran yang digunakan di TPQ, akan tetapi penelitian mengenai metode pembelajaran kurang spesifik dan tidak semua metode BTQ dibahas secara lengkap, hanya metode-metode

tertentu seperti metode Qiro'ati, Iqro, dan tilawati yang banyak diteliti. Padahal masih banyak metode pembelajaran BTQ yang perlu dikaji misalnya metode pembelajaran Asy-Syifaa.

Metode Asy-Syifaa merupakan metode cepat dan pintar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibawah naungan yayasan muslimat NU kabupaten Tegal. Di Kecamatan Tarub kabupaten Tegal ada 56 lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan berbagai macam jenis metode pembelajarannya, dan ada 36 TPQ dibawah naungan yayasan pendidikan muslimat NU (YPMNU) di kecamatan Tarub, dimana TPQ tersebut menggunakan metode pembelajaran Asy-Syifaa sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ (Kemenag kabupaten Tegal, 2021), salah satunya adalah TPQ Muslimat NU desa Kalijambe yang sudah lama menerapkan metode Asy-Syifaa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di desa Kalijambe.

Dari uraian singkat di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupate Tegal dan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an khususnya dalam hal metode pembelajaran Al-Qur'an.

B. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam latar belakang masalah yang memerlukan penjelasan oprasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang peneliti susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Implementasi

Implementasi adalah melaksanakan dan menerapkan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005) Pengertian implementasi menurut

Usman yang dikutip oleh Ali Miftahu Rosyad, menurut pendapatnya yaitu implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, kegiatan, dan tindakan. Implementasi juga bukan hanya sekedar aksi melainkan sebuah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya. (Ali Miftakhu Rosyad, 2019: 176).

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, keterampilan, maupun nilai sikap. (E.Mulyasa, 2003: 93)

2. Metode Asy-syifaa

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun terlaksana secara optimal (Sanjaya, 2006: 147).

Metode Asy-syifaa adalah metode cepat pintar dalam membaca Al-Qur'an dengan memasukan atau mempraktekan bacaan dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal dan individual. Pembelajaran dengan kedua sistem tersebut dilaksanakan secara bergantian dalam sekali pertemuan, dalam pembelajarannya metode Asy-syifaa memiliki 4 jilid ditambah pedoman *tajwid* dan *ghorib* dalam pembelajarannya.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Benny A. Pribadi (2011) menjelaskan pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar pada seorang individu, dengan kata lain pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam individu. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan

sumber belajar dalam lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" Al-Qur'an menurut istilah ialah kalam Allah bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.(Shihab, 2013: 13).

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, melatih serta membimbing peserta didik agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam. lembaga ini bertempat di Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Dalam hal ini meneliti tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Asy-syifaa.

Sesuai dengan definisi konseptual di atas, maka judul penelitian ini yaitu Implementasi Metode Asy-syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan teori di atas perlu dirumuskan agar dapat lebih spesifik sehingga lebih mudah dipahami dan jelas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Metode Asy-syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal ?”

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuann dari penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan dan menganalisis mengenai Implementasi Metode Asy-syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara teoritis di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau menambah khasanah keilmuan khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca.
2. Manfaat penelitian secara praktis diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi :
 - a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dapat mengetahui implementasi metode Asy-syifaa dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ MNU Miftahul Ulum.

- b. Lembaga

Memperkaya khasanah kepustakaan bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

c. TPQ MNU Miftahul Ulum

Menjadi bahan tambahan evaluasi untuk penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-syifaa. Serta menambah semangat para anak-anak yang belajar di TPQ tersebut dengan mengetahui asal-usul TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

d. Bagi Pendidik

Menjadi bahan evaluasi dari tahun ke tahun tentang perkembangan metode pembelajaran TPQ tersebut serta lebih memahami metode yang digunakan. Serta untuk mempertimbangkan dalam proses peningkatan standar kualitas peserta di TPQ MNU Miftahul Ulum.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bgan, tabel dan gambar. Bagian kedua memuat pokok permasalahan yang terdapat dalam bab I sampai bab V.

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan implementasi metode Asy-syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum yang terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan di TPQ MNU Miftahul Ulum.

BAB III Berisi tentang gambaran umum TPQ MNU Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, metode penelitian diantaranya jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian ,teknik

pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV Berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi hasil penelitian mengenai hasil optimalisasi implementasi metode Asy-syifaa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum serta penyajian data dan pembahasan analisis data.

BAB V adalah penutup, bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran sebagai rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono, 2011: 9). Menurut Hilgard yang dikutip oleh Suyono belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi, belajar juga merupakan proses mencari ilmu yang terjadi di dalam diri seorang individu melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga mengakibatkan sebuah perubahan dalam dirinya. (Suyono, 2011: 12). Belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek yang meliputi bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar konvensional yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang berinteraksi secara langsung. (Berdianti, 2014: 8). Menurut Komalasari yang dikutip oleh Silviana Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mengajarkan subjek didik/ peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Nur Faizah, 2017: 179).

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari bagaimana motivasi dan semangat belajar siswa serta kreativitas dari pendidik dalam menyampaikan materi, pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi dan

ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dapat diukur dengan melihat perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa melalui proses belajar(Sardiman, 2004: 49).

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *qara'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" Al-Qur'an menurut istilah ialah kalam Allah bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.(Shihab, 2013: 13).

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia dimuka bumi ini, Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk dapat mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga bagi siapa saja yang membacanya akan mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Diturunkannya Al-Qur'an memiliki tujuan dan fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, sebagai penjelasan dari petunjuk itu, sebagai pembeda antara yang baik dan buruk(Amin, 1994: 35)

Pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an mencakup belajar melafalkan huruf-huruf sesuai dengan tempatnya. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an ialah proses yang dilakukan oleh guru kepada murid untuk belajar membaca, menulis, menghafalkan dan mengamalkan isi daripada Al-Qur'an.

c. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang

mengatur hubungan seorang hamba kepada Allah dan hubungan antar manusia. Dasar pembelajaran Al-Qur'an terdapat pada

1) Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahu. (Dadin dkk, 2013)

2) Q.S Fatir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha mensyukuri.(Dadin dkk, 2013)

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, memahami isi Al-Qur'an yang pada akhirnya nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi kaum muslim.

Selain itu adapun manfaat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami isi dari Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah.
- 3) Meningkatkan lulusan yang berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an.

Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menjadi salah satu sara mencatak generasi yang qur'ani yang beriman dan bertakwa seta berakhlakul karimah guna menyongsong masa depan yang gemilang.

d. Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an

Metode pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, tanpa adanya metode maka proses menuju tujuan pembelajaran akan terhambat bahkan tidak berhasil. Secara sederhana metode ialah cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari guru kepada peserta didik. (Izzan, 2012: 41). Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu seorang pendidik hendaknya menguasai metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode-metode yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya : Metode Qiroati, Metode Iqro, Metode Yanbua, Metode An-Nahdliyin, Metode Asy-syifaa dll.

1) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Metode qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986, metode qiro'ati mengguakan sistem pendidikan yang berpusat pada

peserta didik dan kenaikan kelas / jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun akan tetapi ditentukan oleh kemampuan individu

Metode qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul huruf dan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik. Metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Untuk mengajar metode ini ustadz-ustadzah ditasih terlebih dahulu jadi tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini. (Hasan, Sholeh dan Wahyuni, 2018).

2) Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro ada 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana sampai tingkat yang sempurna. Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Pada kitab iqro setiap jilid disertai dengan petunjuk pembelajaran hal ini dikarenakan untuk memudahkan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena lebih ditekankan dalam praktik membacanya yaitu dengan membaca huruf Al-Qur'an dengan fasikh dan membaca langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan lebih bersifat individual. Metode iqro lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek. Pembelajaran metode iqro memiliki sifat-sifat seperti: Bacaan langsung, CBSA (Cara belajar siswa aktif), Privat/ kalsikal, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, Fleksibel. (Saleh, 2019: 65).

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'an adalah metode untuk mempelajari baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al-Qur'an, metode yang tersusun secara sistematis terdiri dari 8 jilid, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid (Suriah, 2018: 293).

4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat dengan tujuan untuk memudahkan mana bacaan yang panjang dan mana yang pendek. Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid dalam pembelajarannya. (Rohman, 2021: 5)

2. Metode Asy-syifaa

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang memiliki arti jalan atau cara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. (Ahyat, 2017: 24)

Metode Asy-Syifa adalah metode pembelajaran cepat pintar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Asy-syifaa disusun oleh Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdatul Ulama (YPMNU) Kabupaten Tegal. Penyusun dari buku metode Asy-syifaa ini adalah Abdul Manaf, KH. Mohamaad Irham, KH. H. Jaelani, KH. Lutful Hakim, KH. Abdur Rohim, H. Imam Turmudzi, dan KH. Choerul Amin Fadil. (Manaf, Abdul, 2016)

Metode Asy-Syifaa terdiri dari empat jilid, jilid satu untuk pengenalan huruf, sedangkan jilid dua sampai dengan jilid empat sudah mulai pengenalan tajwid. Ustadz dan ustadzah yang akan mengajar menggunakan metode Asy-

Syifaa harus mengikuti tashih terlebih dahulu dan mengikuti pelatihan calon pengajar Al-Qur'an bersama lembaga muslimat NU kabupaten Tegal. Pelatihan ini diadakan rutin setiap semester dan diikuti oleh semua guru TPQ yang mengajar dengan metode Asy-Syifaa. guru yang mengajar dengan metode Asy-Syifaa setiap bulannya juga mengikuti pembinaan di yayasan muslimat NU. Kemudian bagi ustadz dan ustadzah yang mengajar menggunakan Asy-Syifaa wajib mengikuti pembinaan di YPMNU setiap bulannya.(wawancara penyusun, 2022)

Keunikan dari metode ini selain penerapan ilmu tajwid di setiap bacaan, juga dalam pokok pembahasan diberikan petunjuk pengajaran yang terletak dibawah bagian buku jilid. Perbedaan metode Asy-syifaa dengan metode yang lain terletak pada sistematika dan jumlah jilid, dimana metode Asy-syifaa diringkas menjadi 4 jilid dalam pembelajarannya.(wawancara penyusun, 2022)

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-syifaa merupakan pembelajaran yang mengajak belajar cepat dan pintar. Sehingga ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu : dijarkan secara praktis, tidak menambah sebelum lancar, menggunakan strategi klasikal individual, dan drill pada pembelajaran tajwid dan ghorib.(Setyawati, 2020).

1. Ketentuan umum pengajaran jilid Asy-Syifaa (Manaf, Abdul, 2016)
 - a) Guru menjelaskan pokok pelajaran yang terletak pada baris paling atas
 - b) Tidak boleh mengeja
 - c) Siswa membaca secara struktural
 - d) Membaca materi di bawah garis dengan baik dan benar
 - e) Tidak boleh dipandu (dituntun)
 - f) Guru harus memastikan bahwa siswa telah menguasai pokok pelajaran di atas dengan baik dan benar
 - g) Apabila siswa telah menguasai pokok pelajaran, maka siswa harus membaca baris-baris latihan.
 - h) Ketika siswa membaca salah, guru langsung mengingatkan kepada siswa dan siswa disuruh mengulang terhadap bacaan yang salah

- i) Ketika siswa membaca salah guru tidak boleh langsung membetulkan, hendaknya guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok pelajaran.
 - j) Guru harus titen (Teliti, Tegas, dan Telaten)
 - k) Sebelum pindah pada materi berikutnya (halaman berikutnya), guru mengadakan penilaian dengan cara :
 - Siswa membaca materi secara acak ditentukan oleh guru
 - Guru menanyakan pokok pelajaran terhadap siswa
 - Guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada halaman sebelumnya (apabila dalam halaman tersebut ada pelajaran sebelumnya).
 - l) Kenaikan jilid harus melalui ujian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru yang diberi tugas.
2. Materi metode asyi-syifaa ada beberapa pokok pembahasan yaitu :
- a. Jilid 1

Pengenalan huruf hijaiyah pada jilid 1 dengan tanpa harokat dan berharokat fathah, kasroh, dhommah; pengenalan huruf digandeng yaitu huruf yang dapat dirangkai dan huruf yang tidak dapat dirangkai dengan huruf sesudahnya; pengenalan angka arab.

Program jilid 1 :

 - 1) Menyelasiakan jilid 1 dengan baik dan benar,
 - 2) Surat-surat pendek seperti surah Al-Fatiha, An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas,
 - 3) Doa-doa harian : doa mau tidur, bangun tidur, mau makan, sesudah makan, masuk rumah, keluar rumah, untuk kedua orangtua, dan kebaikan dunia dan akhirat.
 - 4) Menulis huruf arab.

b. Jilid 2

Pokok bahasan pada jilid 2 diantaranya :

1. Menjelaskan terkait tanda baca tanwin yaitu fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin.
2. Pengenalan tanda panjang, fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya sukun, dhommah diikuti wawu sukun, tanda baca fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang.
3. Harokat sukun, membaca huruf sukun selain huruf qolqolah.
4. Fathah diikuti wawu sukun, fathah diikuti ya sukun.
5. Huruf bertasydid yaitu huruf Nun dan Mim bertasydid, serta huruf bertasydid selain Nun dan Mim.
6. Bacaan Al yaitu Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah
7. Lafadz Allah yang di dahului fathah/dhommah dan lafadz Allah yang di dahului kasroh.

Program jilid 2 :

- a) Menyelesaikan jilid dua dengan baik dan benar,
- b) Surah-surah pendek seperti surah Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun,
- c) Doa-doa harian : masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, bercermin, memakai pakaian, membuka pakaian.
- d) menulis huruf hijaiyah.

c. Jilid 3

Pokok bahasan pada jilid 3 diantaranya :

1. Nun sukun/tanwin bertemu dengan huruf ikhfa
2. Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf idghom bighunnah
3. Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf idghom bilaghuna
4. Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf idzar halqi
5. Nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf iqlab

6. Fawatihus Suwar
7. Bacaan Mim Sukun
8. Bacaan Qoloqolah
9. Harokat tanwin dibaca waqof dan Ta Marbutoh.

Program jilid 3 :

- a) Menyelesaikan jilid tiga dengan baik dan benar,
- b) Surat-surat pendek seperti surat Al-Kautsar, Al Maun, Al-Quraisy, Al-Fill,
- c) Doa-doa harian : ketika terkena musibah, ketika lupa, selamat dari api neraka, naik kendaraan, melihat kilat, mendengar petir, ketika hujan, ketika bersin.
- d) Praktek wudhu/sholat : bacaan niat sholat lima waktu, doa iftitah.
- e) Menulis huruf arab.

d. Jilid 4

Pokok bahasan jilid 4 diantaranya :

1. Bacaan Ro : Ro Tafhim, Ro Tarqiq, Ro Yang Boleh Dibaca Tafhim / Tarqiq
2. Bacaan Mad Far'i : Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasihil, Mad Shilah, Mad Lazim Mutsaqol Kalimi.
3. Bacaan Hamzah : Hamzah fathatain dibaca waqof, Hamzah selain Fathatain dibaca waqof.
4. Bacaan U : U dibaca panjang, U dibaca pendek.
5. Bacaan Nun Sukun : Nun sukun bertemu Ya dalam satu kalimat, Nun sukun bertemu Wawu dalam satu kalimat.

Program jilid 4

- 1) Menyelesaikan jilid 4 dengan baik dan benar
 - 2) Surat-surat Pendek : Al-Humazah, Al-Ashr, Al-Takatsur
 - 3) Doa-doa Harian : Sholawat Nariyah, Masuk Mesjid, Keluar Mesjid, Sesudah Wudhu, Sesudah Adzan.
 - 4) Praktek Sholat : Bacaan-bacaan Sholat, Doa Sholat
 - 5) Menulis Arab.
- e. Materi ilmu tajwid, didalamnya menjelaskan nateri-materi tentang hukum bacaan tajwid.
- f. Materi ilmu ghorib menjelaskan materi tentang kata-kata asing yang ada di dalam Al-Qur'an.
3. Kelebihan dan kekurangan metode Asy-Syifaa
- Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan . adapun kelebihan dari metode Asy-Syifa diantaranya:
- a) Cirikhas nada dari metode Asy-Syifaa mampu menarik pendengaran anak-anak.
 - b) Di jilid 1 anak-anak sudah dikenalkan dengan harokat fatha,kasroh,dhomah. Jadi anak-anak sudah terdapat membaca huruf hijaiyah dengan harokat yang berbeda-beda.
 - c) Jumlah jilid yang lebih sedikit yaitu hanya 4 jilid.
 - d) Pembelajarannya tidak boleh dieja.

Kekurangan dari metode Asy-Syifa diantaranya :

- a) Buku Asy-Syifa sulit didapatkan
- b) Bagi anak awalnya susah untuk menghafal huruf hijaiyah beserta harokat-harokatnya.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam bagi anak-anak usia 5-12 tahun yang berada dalam jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) sampai sekolah dasar (SD/MI). TPQ merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi anak-anak muslim dimana pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an, pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam, hal ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi generasi Islam. Selain TPQ juga dikenal istilah bagi tempat belajar Al-Qur'an yaitu istilah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) yaitu lembaga pendidikan Al-Qur'an pada usia 4-6 tahun. Jadi perbedaan antara TPQ dan TKQ lebih kepada usia dari anak sedangkan untuk metode dan materi yang diajarkan secara garis besar sama.

a. Dasar Hukum Lembaga TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'an memiliki landasan badan hukum yang kuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam no 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. (Saepuddin dan Zamhari, 2019)

Dalam PP no 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 “ tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungna dari Al-Qur'an. PP no 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan : Pendidikan Al-Qur'an

terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis.

b. Materi dalam pembelajaran TPQ , diantaranya :

- 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dimulai dengan belajar huruf hijaiyah biasanya dengan buku panduan dimulai dari yang sederhana, kemudian setelah itu belajar ilmu tajwid, dan ghorib. Apabila santri telah menyelesaikan tahap demi tahap sampai dengan tingkat sempurna maka akan dipastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 2) Praktik wudhu dan sholat fardhu dengan baik dan benar
- 3) Hafalan bacaan shalat fardhu
- 4) Hafalan surah-surah pendek
- 5) Hafalan doa-doa harian
- 6) Diinul Islam yaitu materi fiqh, aqidah dan akhlak.

c. Tujuan pendidikan dan pengajaran TPQ

Keberadaan TPQ membawa misi yang sangat mendasar terkait pengenalan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Tujuan TPQ adalah untuk menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala urusannya.(Humas01, 2017)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) bertujuan untuk menyiapkan anak-anak agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an serta menjadikan Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. TPQ juga bertujuan untuk memberi bekal pada anak didik bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* serta menanamkan nilai-nilai keIslaman pada anak-anak (Aliwar, 2016).

Menurut (Syarmuddin, 2006) Syamsuddin tujuan pendidikan dan pengajaran di TPQ/TPA sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak khususnya dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama melalui pendekatan yang sesuai taraf perkembangan anak-anak serta lingkungannya, dengan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Mempersiapkan anak-anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang sudah dimiliki pada jenjang berikutnya.

Sedangkan untuk tujuan pengajaran di TPQ diantaranya :

- a) Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar
- c) Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surah pendek dan doa-doa harian.
- e) Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- f) Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

d. Kurikulum TPQ

Kurikulum pada lembaga pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang. (Saepuddin dan Zamhari, 2019) Kurikulum inti bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Materi pembelajaran inti pada jenjang PAUD al-Qur'an yaitu mengenalkan baca, tulis, tahfidz dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- 2) Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ , yaitu materi membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- 3) Materi pembelajaran inti pada jenjang TQA, yaitu membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemahkan, memahami, dan mengamalkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.

- 4) Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ yaitu menghafal, memahami Al-Qur'an dan Umumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
- 5) Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kehasan masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian) bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian sebelumnya yang mampu menunjang arti penting dalam suatu pelaksanaan penelitian dengan kajian yang diteliti. Peneliti telah menelaah beberapa referensi dari hasil penelitiannya terdahulu sebelum penelitian dilaksanakan yaitu tentang : “ Implementasi Metode Asy-syifaa Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”. Hal ini dilakukan guna mencari informasi yang relevan agar hasil penelitian yang akan peneliti laksanakan dapat memenuhi hasil penelitian. Peneliti meninjau dari beberapa karya ilmiah sebagai berikut :

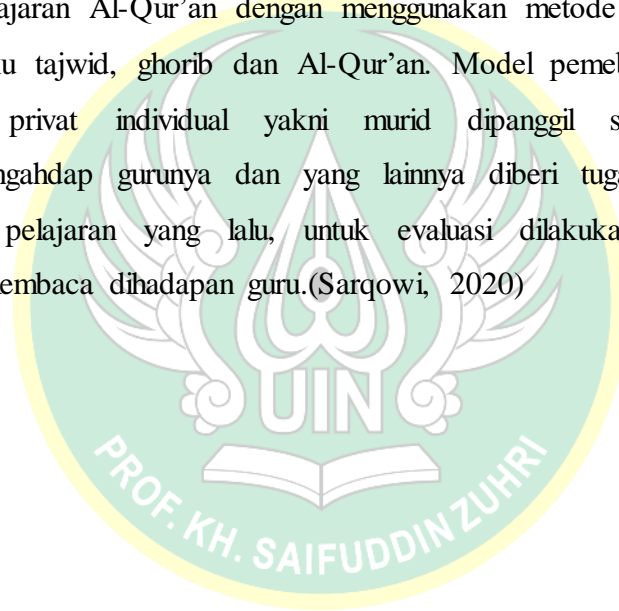
1. Hasil penelitian Aisah Munawaroh (2017) dengan judul “ *Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Penggunaan Metode Qiroati TPQ Al-Falah Dan Metode Asy-syifaa TPQ Miftahul Ulum Di Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*” hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dan metode Asy-syifaa berdasarkan penilaian kelancara dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan ghorib, ketepatan

pada makhorijul huruf dan penguasaan ilmu tajwid.(Munawaroh, 2017). Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang metode baca Al-Qur'an salah satunya metode Asy-Syifaa. Perbedaan dari skripsi terletak pada jenis penelitian dimana skripsi dari Aisyah menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan studi komparasi dengan metode qiroati, sedangkan skripsi peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Hasil Penelitian Okfiana Permatasari, (2022), dengan judul “ *Problematika Penerapan Metode Asy-Syifaa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Balapulang Kulon Tegal* “ hasil dari penelitian menunjukkan proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-syifaa secara umum, kemudian berbagai problem yang dihadapi guru dan lembaga selama pembelajaran berlangsung. Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-syifaa, perbedaannya skripsi ini lebih membahas secara detail tentang problematika penggunaan metode Asy-syifaa, sedangkan skripsi peneliti lebih membahas tentang penerapan metode Asy-Syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.
3. Hasil penelitian Wahidatul Maghfiroh, (2016), dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*” hasil penelitian menunjukkan dalam merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP Qiroati, setiap siswa dituntut untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal.(Magfiroh, 2016). Perbedaan skripsi ini yaitu pada objek kajian penelitian serta fokus metode pembelajaran yang digunakan, yakni di TPQ yang peneliti teliti menggunakan metode Asy-Syifaa.
4. Penelitiann Muhammad Rofiq (2018) dengan judul “ *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di MI Baitul Huda*

Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020” hasil penelitian ini adalah penerapan metode yanbu’a di MI Baitul Huda dilakukan dengan beberapa metode yang berbasis pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, metode ini juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam baca Al-Qur’an sesuai dengan makhrojil huruf dan tajwid.(Rofiq, 2020)

5. Penelitian oleh Mursid Sarqowi (2020) dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori Desa Gelangsor Kecamatan Sukorejo Ponorogo*” dari hasil penelitian ditemukan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode buku ummi jilid 1 sampai 6, buku tajwid, ghorib dan Al-Qur’an. Model pembelajarannya dengan menggunakan privat individual yakni murid dipanggil satu-persatu secara bergantian menghadap gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk membaca sendiri-sendiri pelajaran yang lalu, untuk evaluasi dilakukan secara langsung ketika murid membaca dihadapan guru.(Sarqowi, 2020)



BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data spesifik, menganalisis data secara induktif dari tema yang khusus ke tema umum, serta menafsirkan makna data (Creswell, 2010).

Peneliti dalam memperoleh data penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengambil sekumpulan data dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dapat dijadikan sebagai pengumpulan informasi terhadap keadaan yang mempunyai gejala yang sudah ada, yaitu keadaan yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang terjadi dan menemukan solusinya, melalui observasi sehingga mendapatkan gambaran realitas sosial. Penelitian yang peneliti lakukan untuk mendeskripsikan serta membarikan gambaran mengenai fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan manusia. Jenis penelitian ini seringkali digunakan untuk mengangkat dan menguasai sebuah masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam sebuah analisa untuk memperoleh kesimpulan. Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya manipulasi data atau perlakuan lain.

Pendekatan kualitatif yang akan dilakukan peneliti adalah ingin mengetahui implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Di tempat ini dilakukannya pengamatan secara detail dan langsung sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. Konteks Penelitian

1) Tempat penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil tempat penelitian di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. TPQ MNU Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ ini berada di Desa Kalijambe Rt 01/ Rw 03 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kompleks Masjid Nurul Huda Desa Kalijambe. Dengan visi membentuk generasi Qur'ani, berakhlaqul karimah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan kegiatan pembelajaran program wajib dan tambahan TPQ secara maksimal serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Ustadzah TPQ MNU Miftahul Ulum

Nama	Jabatan	Sertifikat/Syahadah
Dwi Suffiyati,	Kapala TPQ	Sudah
Susilowati	Guru	Sudah
Mutamimah	Guru	Sudah
Umi Kulsum	Guru	Sudah

Khosiyatun	Guru	Sudah
Sri Emildasari	Guru	Sudah
Malikhatun	Guru	Sudah

Penelitian dilakukan di TPQ MNU Miftahul Ulum dengan beberapa pertimbangan :

- 1) Lokasi penelitian merupakan salah satu taman pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode Asy-Syifaa.
 - 2) Lokasi penelitian belum pernah menjadi objek penelitian dengan materi yang sama.
- b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 31 Mei 2022. Kemudian riset individual dilakukan pada tanggal 8 September 2022 sampai dengan 8 November 2022.

2) Subyek dan informan penelitian

Kualitas data sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Peran informan sangat dibutuhkan sebagai sumber data dan responden. Hal ini karena, sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari objek yang dilakukan dengan wawancara serta observasi secara langsung untuk memperoleh sumber informasi secara langsung. Adapun beberapa sumber data penelitian sebagai berikut :

a. Penyusun Metode Asy-Syifaa

Metode Asy-Syifaa disusun oleh tim penyusun dari yayasan muslimat NU kabupaten Tegal, salah satunya bapak K.H Choerul Amin Fadil selaku Penyusun metode Asy-Syifaa menjadi subjek untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan metode Asy-Syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum merupakan orang yang memimpin, membina, mengandalikan, membimbing, mengarahkan dan meningkatkann mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe ialah Ibu Dwi Suffiyati,S.Ag. Kepala TPQ menjadi subjek yang berkaiatan dengan hasil implementasi metode Asy-Syifa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Guru TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

Guru TPQ berperan sebagai sumber informan data tambahan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-Syifaa. Yaitu ibu Susilowati, ibu Mutamimah, ibu Umi Kulsum, ibu Khosiyatun, ibu Sri Emilda Sari, dan Ibu Malikhaturun.

d. Wali santri

Wali santri berperan sebagai sumber informasi tambahan, mengenai respon orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-Syifaa, yaitu ibu Suminah.

C. Metode Pengumpulan Data.

Menurut Creswell, prosedur pengumpulan data didalam penelitian meliputi empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Untuk memperoleh data dan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Mengutip dari Amirul Hadi dan Haryono menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses –proses

pengamatan dan ingatan. observasi adalah cara untuk mengamati sebuah objek dan subjek dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap gejala yang dilihat dalam objek penelitian.(Amirul Hadi & haryono, 2005).

Kemudian observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa tersebut diamati misalnya melalui film, rangkaian foto, slide dll (Margono, 2003: 158).

Metode ini digunakan tidak lain untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, terkhusus dalam metode pembelajaran Al-Qur'an dan lokasi penelitian. Metode ini dilakukan menggunakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi dan lingkungan TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe secara keseluruhan dan pelaksanaan implementasi metode asy-syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Wijaya (2018: 28) Adapun beberapa jenis observasi yaitu :

a. Observasi Partisipatif.

Observasi partisipatif adalah suatu kegiatan pengamatan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap.

b. Observasi Non Partisipatif.

Observasi non-partisipatif adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dalam topik penelitian. Dalam observasi sejenis

ini peneliti berada jauh dari fenomena atau peneliti hanya melihat dan mendengarkan situasi sosial tertentu tanpa partisipan aktif di dalamnya. Atau dapat diartikan juga dimana pengamat tidak ikut dalam kegiatan orang yang diamati dan secara terpisah.

Metode observasi digunakan agar mendapatkan data nyata dalam mengetahui proses pelaksanaan Implementasi Metode Asy-Syifaa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data antara lain :

- a) Langkah dalam penerapan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- b) Kondisi proses pembelajaran selama menggunakan metode Asy-Syifaa.
- c) Serta kurikulum yang digunakan dalam metode Asy-Syifaa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan cara tatap muka, dimana satu pihak menggali informasi dari pihak lain dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta membantu klien untuk memprediksi dan mengambil keputusan. pelaksanaan wawancara berdasarkan panduan atau model, sehingga wawancara dianggap sebagai kinerja sosial dan telah terorganisir.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti menyediakan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara peneliti mendapat jawaban atas

pertanyaan yang sama walaupun responden yang berbeda. Dengan adanya wawancara terstruktur maka peneliti mengumpulkan data untuk menyatukan informasi.

Tabel 3. 2 Daftar Informan

Nama	Jabatan
Dwi Suffiyati,S.Ag	Kapala Sekolah
Susilowati, S.Ag	Guru
Umi Kulsum	Guru
Khosiyatun	Guru
Sri Emildasari	Guru
Malikhatun	Guru
KH Choerul Amin	Penyusun metode Asy-Syifa
Suminah	Wali santri

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 September 2022 pukul 15.30 - 16.35 WIB dengan narasumber Ibu Dwi Suffiyati, selaku kepala TPQ, ibu Susilowati, ibu Mutamimah, ibu Umi Kulsum, ibu Khosiyatun, ibu Sri Emilda Sari, dan Ibu Malikhatun selaku guru kelas di TPQ MNU Miftahul Ulum. Hal ini dilaksanakan guna memperoleh dan mengumpulkan data tentang gambaran umum TPQ, bagaimana implementasi metode Asy-Syifaa pada pembelajaran Al-Qur'an. Dan wawancara pada tanggal 19 September 2022 pukul 11.00 bersama K.H.Cheryl Amin Fadil selaku penyusun metode Asy-Syifaa.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas untuk kebutuhan peneliti yang kemudian hasil wawancara dilakukan perbandingan untuk mencari kebenaran hasil

wawancara dengan menguji antara fakta empiris dan hasil wawancara yang dihasilkan dari pelaksanaan observasi secara langsung .

Metode ini dilakukan secara langsung dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya kepada pihak yang dapat dimintai data, seperti kepala TPQ dan para guru yang mengajar di TPQ MNU desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Untuk memperoleh penjelasan secara langsung dan detail dapat dilakukan wawancara dengan pihak tersebut dan dapat menggambarkan tentang proses implementasi metode Asy-Syifaa pembelajaran Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, dan sebagainya (Alikunto, 2014) metode ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan TPQ MNU desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Seperti sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan siswa TPQ, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang ada dengan melihat dokumentasi yang ada di TPQ MNU desa Kalijambe, selain itu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar seperti foto atau video saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar saat penelitian berlangsung. Dokumentasi berguna sebagai penguat data yang diperoleh saat observasi.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara penyusunan data dengan sistematis melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah diperoleh dari catatan lapangan. Kemudian mencocokkan data kedalam kategori, dan memilih mana data yang akan dipelajari dan penting. Kemudian disusun dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dan dimanfaatkan

oleh khalayak umum sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan, pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang sudah muncul di catatan tertulis lapangan. Reduksi data dapat berlangsung secara terus menerus yang tetap berorientasi pada penelitian kualitatif. Reduksi data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena semakin sering peneliti mencari data, semakin banyak informasi yang didapatkan. Maka fungsi reduksi data sebagai ringkasan.

Reduksi data merupakan pemilihan data di lapangan menjadi lebih sederhana, serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan memudahkan menarik kesimpulan.

Reduksi data disebut sebagai suatu proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Tujuan reduksi data yaitu mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks. Hasil reduksi juga dapat dijadikan landasan awal bagi peneliti untuk melakukan pencarian yang lebih dalam. Pada penelitian ini menggunakan reduksi data untuk memilih data yang diperlukan atau berkaitan dengan Implementasi metode Asy-syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam suatu penelitian, data disajikan dalam sebuah deskripsi singkat atau diagram. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antar kategori yang diteliti. Suatu penyajian dibatasi oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan mengenai adanya pengambilan kesimpulan. Mereka meyakini bahwa penyajian data yang baik adalah sesuatu

cara yang baik bagi analisis data yang valid. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

3. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian penting untuk mengetahui derajat hasil dari sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada (Suharyat, 2019: 194).

Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Dalam triangulasi data terdapat tiga macam yaitu : Triangulasi sumber yakni teknik pengecekan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek sumber sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data menggunakan data orang (wawancara) dan data tulisan

4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan atau mengkonfirmasi . Menarik kesimpulan menurut Milles dan Huberman hanya sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Maka yang muncul dari data tersebut harus diuji kecocokannya, kekokohnya dan kebenarannya, yaitu merupakan validitasnya. kesimpulan juga dapat diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah di awal, akan tetapi mungkin tidak dapat menjawab, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan data adalah tahap akhir yang bertujuan untuk mengambil intisari dari data yang telah dikumpulkan. Setelah kesimpulan diperoleh, maka peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan kebenaran. Kesimpulan akhir tidak dapat terjadi pada waktu pengumpulann data, tetapi harus diverivikasi terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah didapatkan dari TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.



BAB IV

**IMPLEMENTASI METODE ASY-ASYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI TPQ MNU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE.**

Penelitian ini akan memaparkan data yang telah ditemukan dari lokasi penelitian melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan beberapa pihak TPQ. Fokus penelitian yaitu implementasi metode Asy-Syifa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe. Adapun implementasi metode Asy-Syifaa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum sebagai berikut :

A. Penyajian Data.

1. Implementasi Metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan untuk menciptakan generasi muda yang qur'ani, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. Dengan adanya TPQ MNU Mifatahul Ulum diharapkan anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an maksimal diusia 8-9 tahun. Dari lembaga meyakini target tersebut dapat tercapai menggunakan metode Asy-Syifa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan oleh kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe pada tanggal 14 September 2022. sebagai berikut :

“TPQ MNU Desa Kalijambe sendiri berada pada naungan yasyasan pendidikan muslimat NU (YPMNU) jadi di yayasan tersebut memang menggunakan metode Asy-Syifa dalam pembelajarn Al-Qur'an, jadi semua TPQ yang berada di bawah naungan lembaga YPMNU khususnya di Kabupaten Tegal menggunakan metode Asy-Syifa a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'a. Menurut saya metode Asyifa lebih efektif diterapkan disamping memang jilidnya yang lebih sedikit yaitu ada 4 jilid, jadi anak-anak dapat lebih cepat dalam belajar Al-Qur'an rata-rata

jika 1 tahun dapat naik jilid maka kira-kira kelas 4 SD sudah dapat membaca Al-Qur'an bahkan khatam." (Dwi Suffiati, wawancara 14 september 2022)

Metode Asy-Syifaa dinilai lebih efektif dan lebih cepat untuk memenuhi target karena jumlah jilid yang lebih sedikit yaitu 4 jilid serta dalam tingkatan jilid sudah dikenalkan dengan harokat fathah kasroh dhomah dari awal dan juga dikenalkan dengan hukum tajwid.

Hal ini disampaikan oleh kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe pada tanggal 14 September 2022. sebagai berikut :

"Dengan metode Asy-Syifa anak-anak lebih cepat dalam menguasai bacaan, contohnya ketika jilid 1 ketika mulai mengenal huruf hijaiyah pada halaman pertama sudah diajarkan huruf berharokat fatha, kasroh, dhomah,(a i u). Jadi otaknya sudah mulai terbiasa dengan huruf berharokat yang berbeda-beda."(Dwi Suffiyati, wawancara 14 September 2022)

Metode Asy-Syifaa juga dinilai lebih ringkas, mudah dan cepat untuk belajar Al-Qur'an bagi anak-anak, dikarenakan selain jumlah jilid yang lebih sedikit materi yang telah diajarkan pada halaman jilid sebelumnya juga ada di halaman jilid berikutnya sehingga anak tidak lupa dengan materi sebelumnya.

Hal ini disampaikan oleh salah satu walisantri pada tanggal 30 September 2022. Sebagai berikut :

" Asy-syifaa itu nggak sulit, kan misal di jilid 1 belajar huruf alif ba, nanti di halaman selanjutnya huruf alif ba kan ada, jadi anak nggak lupa, terus di Asy-Syifa juga cepet mba belajarnya Cuma 4 jilid habis itu belajar tajwid ghorib sama Al-Qur'an, waktu dulukan jaman saya lama pakenya iqro 6 jilid." (Suminah, wawancara 30 September 2022).

Persiapan dalam pembelajaran merupakan hal pertama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan maksimal. Pada tahap pertama yaitu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti jilid Asy-Syifaa, alat peraga, media

pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum desa Kalijambe dilaksanakan hari Senin-Sabtu dimulai jam 13.30-16.15WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai proses pembelajaran dengan metode Asy-Syifaa bersama guru-guru TPQ di kelas jilid 1,2,3,4 dan kelas Al-Qur'an. Berikut pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

a. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syifaa Jilid 1.

Pada pembelajaran jilid 1 santri lebih ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah baik berharokat ataupun tidak berharokat, mengenal huruf yang dirangkai serta angka Arab. Metode yang digunakan adalah metode Asy-Syifaa dengan sistem klasikal dan individual. Media yang digunakan di kelas jilid 1 yaitu: buku Asy-Syifaa jilid 1, alat peraga, poster hijaiyah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu pada saat santri maju perindividu dengan melihat ketepatan dan kelancaran santri dalam membaca huruf-huruf hijaiyah.

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas jilid 1 mengenai proses pembelajaran di kelas mendapat penjelasan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Guru mengkondisikan santri serta membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar dan doa untuk guru, kemudian melakukan kegiatan klasikal selama 10 menit yaitu membaca doa harian bersama-sama.

Guru masuk ke dalam kelas, guru dan semua santri duduk rapih membentuk leter U, hal ini bertujuan agar memudahkan interaksi antara guru dan santri saat baca jilid perindividu. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran, kemudian guru memberi intruksi kepada santri untuk membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama.

Setelah selesai membaca doa selanjutnya adalah kalsikal selama 10 menit yaitu membaca doa-doa harian yang sudah dihafalkan seperti doa mau tidur, doa bangun tidur, doa mau makan dan sesudah makan, doa untuk kedua orangtua, doa masuk dan keluar rumah, guru memberi instruksi doa yang harus dibaca kemudian santri membaca doa yang diperintahkan oleh guru. (Observasi kelas jilid 1, tanggal 15 September 2022)

Data observasi diperkuat dengan wawancara bersama guru kelas jilid 1

Sebagai berikut :

“Pertama dibuka dengan salam, membaca doa belajar dan doa untuk guru. terus baca doa-doa harian” (Sri Emilda sari dan Malikhatun, wawancara 14 September 2022)

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti setiap santri maju jilid 1 perindividu sesuai halamannya masing-masing, kemudian dilanjut klasikal dengan alat peraga, membaca doa harian dan jus Ama.

Setelah selesai pembukaan dan klasikal doa harian, santri maju satu-persatu membaca jilid secara individu yang disimak oleh guru, pada pembelajaran individual santri dilarang mengeja huruf, apabila bacaan santri salah guru tidak langsung membenarkan tetapi dipancing terlebih dahulu agar anak ingat huruf tersebut.

Ketika bacaan santri sudah lancar dan benar, maka santri dapat lanjut ke halaman berikutnya. Akan tetapi jika masih lambat dalam membaca dan belum benar maka santri akan mengulang halaman tersebut sampai dinyatakan lancar dan dapat lanjut ke halaman berikutnya. (Observasi tanggal 15-17 September 2022)



Gambar 4. 1 Maju perindividu

Setelah maju perindividu selanjutnya kegiatan klasikal dengan alat peraga huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan materi doa harian, jus Ama dan nyanyian islami.

Setelah seluruh santri maju jilid secara individu, santri yang sedang istirahat dipanggil untuk masuk kelas, jika semua sudah berada di dalam kelas, selanjutnya adalah kegiatan klasikal dengan alat peraga. santri duduk membentuk U kemudian guru berdiri didepan dan membaca huruf-huruf yang ada pada alat peraga ataupun poster kemudian santri bersama-sama mengikuti bacaan guru.

Setelah selesai klasikal selanjutnya pemberian materi seperti doa harian, hafalan surat-surat pendek, belajar niat wudu, nyanyian islami. Materi tersebut disampaikan sesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas jilid 1. (Observasi tanggal 15 - 16 September 2022).

Data observasi diperkuat dengan wawancara bersama guru kelas jilid 1 sebagai berikut:

“selanjutnya maju baca jilid perindividu anak yang sudah maju boleh istirahat, kalau sudah semua masuk ke kelas pembelajaran klasikal seperti membaca huruf hijaiyah dengan alat peraga apa poter secara bersama-sama, baca niat wudhu, doa mau makan, mau tidur, nyanyian islami sesuai dengan jadwal pelajaran” (Sri Emilda sari dan Malikhatun, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 2 klasikal dengan Alat Peraga dan penyampaian materi

3) Penutup

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai ditutup dengan membaca surat Al-Asr ,doa khotmil Qur'an dan salam. Tidak lupa guru membarikan motivasi belajar agar santri belajar lagi dirumah.

Setelah kegiatan kalsikal dan materi selesai, guru dan santri membaca surat Al-Asr dan doa khotmil qur'an bersama-sama, kemudian guru memberi motivasi agar santri belajar lagi dirumah bersama orangtua masing-masing. Pembelajaran ditutup dengan salam, sebelum keluar kelas santri salim/mencium tangan guru secara bergantian. (Observasi tanggal 15-17 September 2022)

Data observasi diperkuat dengan wawancara bersama guru kelas jilid 1 sebagai berikut:

“setelah klasikal selesai ditutup dengan baca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an. Untuk di jilid satu belum ada nulis arab karena lebih memfokuskan kepada pengenalan huruf hijaiyah, dan makhorijul hurufnya.”(Sri Emilda sari dan Mlikhatun, wawancara tanggal 14 September 2022)

Tabel 4. 1 Kegiatan pembelajaran jilid 1

NO	Kegiatan	Proses pembelajaran
1	Pembukaan	a) Guru mengucapkan salam b) Membaca doa belajar dan doa untuk guru c) Klasikal pertama : baca doa harian yang dihafalkan.
2	Kegiatan Inti	a) Maju jilid 1 perindividu b) Klasikal dan Materi: pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media poster dan alat peraga, surat-surat pendek (Al-Faiha, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas), doa harian dan

		nyanyian islami.
3	Kegiatan penutup	a) Membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an. b) Guru memberikan motivasi kepada santri c) Salam penutup.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syifaa Jilid 2

Pada kelas jilid 2 materi dalam jilid yaitu: huruf hijaiyah berharokat tanwin, tasydid, bacaan panjang, cara baca huruf sukun dan cara baca lafadz Allah. Metode yang digunakan adalah metode Asy-Syifaa dengan sistem klasikal dan individual. Media yang digunakan pada jilid 2 yaitu: buku Asy-Syifaa jilid 2, alat peraga dan papan tulis. evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat maju perindividu dengan melihat kelancaran santri dalam membaca jilid.

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas jilid 2 mengenai proses pembelajaran di kelas mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Guru mengkondisikan santri serta membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama.

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih, sebagian santri yang datang lebih awal duduk membentuk U ditempat duduk yang digunakan untuk maju jilid perindividu, sebagian yang lainnya duduk di tempat duduk masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran, guru dan santri membaca, doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama. (Observasi tanggal 19 September 2022)

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, santri maju perindividu membaca jilid 2 sesuai halaman masing-masing yang disimak oleh guru, kemudian dilanjutkan

klasikal dengan alat peraga dan penyampaian materi dari guru seperti doa harian, jus Ama, pengetahuan islam dan nyanyian islami .

Santri membaca jilid secara individu sesuai dengan halaman yang telah santri pelajari dan disimak oleh guru, sedangkan santri yang lainnya nderes bacaannya masing-masing sambil menunggu gilirannya maju, yang sudah maju jilid boleh istirahat. Pada pembelajaran individual, santri dilarang dituntun oleh guru. Ketika bacaan santri benar dan lancar, maka santri dapat lanjut ke halaman berikutnya. Akantetapi jika santri masih belum benar dan belum lancar dalam membaca maka santri mengulang kembali bacaannya sampai santri dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya. (Observasi tanggal 19 September 2022)



Gambar 4.3 maju perindividu jilid 2

Setelah semua santri selesai membaca jilid secara individu, santri yang sedang istirahat dipanggil untuk masuk kedalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian kegiatan berikutnya yaitu klasikal secara bersama-sama menggunakan alat peraga, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua santri, guru juga menunjuk salah satu santri untuk maju kedepan membaca bacaan pada alat peraga, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap bacaan. Setelah kegiatan klasikal selanjutnya yaitu materi sesuai jadwal seperti pengetahuan islam, doa harian, jus Ama surat Al-Maaun sampai An-Nas, dan nyanyian islami.(Observasi tanggal 19 september 2022).

Data observasi diperkuat wawancara dengan guru kelas jilid 2 sebagai berikut :

“Maju perindividu, istirahat juga perindividu kalau sudah maju, setelah itu masuk klasikal sesuai jadwal misalnya selasa doa-doa, pasolata, hari kamis nulis arab, Nanyian islami, cerita nabi dan

malaikat,asmaul husna, biasanya saya ajarkan dihari jumat untuk materi tambahan, terus ada hafalan surat pendek di jilid 2 sampai surat Al-Maun, untuk surat pendek hari selasa baca bersama-sama, hari sabtu saya biasanya ngetes satu-satu hafalan kalo nggak ya tak tunjuk secara acak.” (Khosiaturun, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 4 Klasikal dengan Alat Peraga jilid 2



Gambar 4. 5 Penyampaian Materi jilid 2

3. Kegiatan penutup

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai santri bersiap-siap untuk pulang, kemudian santri membaca surat Al-Asr ,doa khotmil dan salam.

Setelah seluruh kegiatan selesai, guru dan santri membaca surat Al-Asr doa khotmil Qur'an dan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran. (Observasi tanggal 19 September 2022)

Data hasil observasi dikuatkan oleh wawancara dengan guru kelas jilid 2 sebagai berikut:

kegiatan ditutup dengan membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Quran (Khosiatun, wawancara tanggal 14 September 2022).

Tabel 4. 2 kegiatan pembelajaran jilid 2

NO	Kegiatan	Proses pembelajaran
1	Pembukaan	a) Salam b) Membaca Surat Al-fatiha, doa belajar dan doa untuk guru c) Membaca doa harian.
2	Kegiatan Inti	a) Maju jilid perindividu b) Klasikal dengan alat peraga c) Penyampaian materi
3	Kegiatan penutup	a) Membaca doa harian dan surat pendek bersama-sama. b) Motivasi dari guru c) Membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an. d) Salam penutup

c. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syifaa Jilid 3

Tujuan pembelajaran di kelas jilid 3 adalah santri dapat membaca bacaan-bacaan pada jilid 3 dengan baik dan benar. Materi dalam jilid 3 yaitu: cara baca hukum nun sukun dan tanwin, Fawatihus suwar, bacaan

mim sukun, bacaan qolqolah, harokat tanwin dibaca waqof dan fasolatan. Media yang digunakan pada jilid 3 yaitu papan tulis, dan alat peraga. Evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat maju perindividu dengan melihat kelancaran santri dalam membaca jilid.

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas jilid 3 mengenai proses pembelajaran di kelas mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Guru mengkondisikan santri serta membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama, kemudian klasikal doa harian.

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih di tempat duduknya masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran, sebelum kegiatan dimulai guru dan santri membaca suart Al-Fatiha, doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama. Setelah itu kalsikal pertama selama 10 menit yaitu membaca doa-doa harian yang sudah dihafalkan. (Observasi tanggal 20 September 2022)

Data observasi dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru kelas jilid 3, sebagai berikut :

“Pertama salam, baca doa belajar, klasikal membaca doa-doa yang sudah pernah dihafalkan tapi sebentar waktunya.”(Umi, wawancara tanggal 14 September 2022)

2. Kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, santri maju perindividu membaca jilid 3 sesuai halaman masing-masing dan disimak oleh guru, kemudian dilanjutkan klasikal dengan alat peraga dan penyampaian materi dari guru seperti doa harian, jus Ama, dan Fasolatan.

Santri maju satu-persatu membaca jilid 3 sesuai halamnya masing-masing, guru menyimak bacaan setiap santri, apabila santri dalam membaca belum benar, guru tidak langsung membenarkan akan tetapi guru memberi instruksi untuk

mengulangi bacaan yang masih salah. Santri yang telah maju diperbolehkan untuk istirahat (Observasi tanggal 20 September 2022)



Gambar 4. 6 Maju Perindividu jilid 3

Setelah semua santri selesai maju jilid, seluruh santri masuk kedalam kelas dan duduk pada tempat duduknya masing-masing, kemudian kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran seperti fasolatan yaitu belajar niat sholat 5 waktu, gerakann sholat dan bacaan-bacaan gerakan sholat, guru menyampaikan contoh gerakan dan bacaan sholat kemudian santri memperhatikan dan mempraktekannya. Setelah materi fasolatan semua santri membaca doa harian dan jus Ama (observasi tanggal 20 September 2022)



Gambar 4. 7 Penyampaian Materi Fasolatan

Data observasi diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas jilid 3, sebagai berikut :

kegiatan inti maju perindividu baca jilid, setelah itu istirahat nati masuk materi sesuai jadwal. Materi tambahan di jilid tiga ada fasolatan tapi haya sekedar pengenalan seperti niat sholat dan bacaan sholat (Umi, wawancara tanggal 14 September 2022)

3. Kegiatan penutup

Kegitan ditutup dengan membaca surat Al-Asr ,doa khotmil Qur'an, dan salam.

Setelah kegiatan inti selesai selanjutnya santri bersiap untuk pulang, sebelum kegiatan ditutup guru dan semua santri membaca surat Al-Asr ,doa khotmil qur'an, santri mengucapkan salam kepada guru dan sebelum keluar kelas santri mencium tangan guru (salim) secara bergantian. (Observasi tanggal 20 September 2022)

Data hasil observasi dikuatkan dengan wawancara bersama guru kelas jilid, sebagai berikut :

Pertama salam baca doa belajar, klasikal membaca doa-doa yang sudah pernah dihafalkan tapi sebentar waktunya, kemudian kegiatan inti maju perindividu baca jilid, setelah itu istirahat nati masuk materi sesuai jadwal dan ditutup dengan baca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an. (Umi, wawancara tanggal 20 September 2022)

Tabel 4. 3 kegiatan pembelajaran jilid 3

NO	Kegiatan	Proses pembelajaran
1	Pembukaan	a) Salam b) Membaca doa belajar dan doa untuk guru. c) Klasikal pertama : membaca doa harian yang sudah dihafalkan
2	Kegiatan Inti	a) Maju jilid perindividu. b) Klasikal kedua dengan alat peraga. c) Penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran.

3	Kegiatan penutup	a) Membaca surat Al-Asr dan doa khotmil qur'an bersama-sama b) Salam penutup
---	------------------	---

d. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syifaa Jilid 4

Tujuan pembelajaran di kelas jilid 4 adalah santri dapat membaca dan menyelesaikan bacaan-bacaan pada jilid 4 dengan baik dan benar. Materi yang dipelajari, media yang digunakan adalah papantulis. Evaluasi yang dilakukan yaitu pada saat maju perindividu dengan melihat kelancaran santri dalam membaca jilid.

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas jilid 4 mengenai proses pembelajaran di kelas mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Guru mengkondisikan santri serta membuka pembelajaran dengan salam, membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama, kemudian klasikal (bersama-sama) membaca tulisan yang ada di papan tulis.

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih ditempatnya masing-masing. Guru mengucapkan salam dan memberi instruksi kepada santri untuk membaca doa belajar dan doa untuk guru. sembari menunggu santri membaca doa, guru menulis salah satu bacaan jilid 4 dipapan tulis. Setelah selesai berdo'a, guru menyampaikan materi tajwid yang akan dipelajari pada bacaan tersebut, guru mencontohkan cara membacanya kemudian semua santri mengikuti bacaan guru. (Observasi tanggal 21 September 2022)

Data hasil observasi dikuatkan oleh wawancara bersama guru kelas jilid 4 sebagai berikut :

Pembukaan anak-anak berdoa, kemudian klasikal baca bareng-bareng bacaan yang saya tulis di papantulis. (Dwi Suffiyati, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 8 membaca doa belajar dan klasikal

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, setiap santri maju membaca jilid 4 perindividu, kemudian klasikal membaca kembali bacaan di papan tulis dan mengulangi materi tawjid yang telah disampaikan agar santri lebih paham, setelah itu santri bersama-sama membaca doa harian dan jus Ama dari surat Al-Kautsar sampai surat An-Nas.

Setelah kegiatan klasikal pertama, selanjutnya adalah maju jilid perindividu, santri secara bergantian maju membaca jilid 4 sesuai halamannya masing-masing yang disimak oleh guru, apabila santri dalam membaca belum benar guru memberi instruksi kepada santri untuk mengulangi bacaan yang masih salah, apabila masih belum benar juga guru memancing santri untuk mengingat huruf ataupun cara baca bacaan tersebut, apabila santri dalam membaca sudah baik dan benar santri diperkenankan lanjut pada halaman berikutnya akantetapi apabila masih belum lancar santri mengulangi bacaan tersebut pada hari berikutnya. (Observasi tanggal 21 September 2022)



Gambar 4. 9 maju perindividu jilid 4

Kegiatan selanjutnya adalah klasikal yaitu membaca kembali bacaan di papan tulis tujuannya agar santri lebih ingat dan paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru diawal pembelajaran, setelah penyampaian materi santri bersama-sama membaca doa harian yang diinstruksikan oleh guru, dan membaca hafalan jus ama surat Al-Kautsar sampai surat An-Nas.

Setelah semua santri selesai membaca jilid 4, guru mengkondisikan santri untuk duduk rapih di tempat duduknya masing-masing, selajutnya guru memberi instruksi kepada santri untuk membaca doa-doa harian yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya, setelah selesai membaca doa harian santri bersama-sama membaca hafalan jus Ama dari surat Al-Kautsar sampai surat An-Nas.(Observasi tanggal 21 September 2022).

Data hasil observasi dikuatkan dengan wawancara bersama guru kelas jilid 4, sebagai berikut :

Pembukaan anak-anak berdoa, kemudian klasikal baca bareng-bareng bacaan yang saya tulis di papantulis, setelah itu maju jilid satu-satu, kalau sudah menyampaikan materi sesuai jadwal, dilanjutkan klasikal hafalan doa-doa, dan jus Ama. (Dwi Suffiyati,wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 10 penyampaian materi (Tajwid)



Gambar 4. 11 membaca doa harian dan jus Ama

3. Penutup

Kegiatan penutup santri bersiap-siap untuk pulang, kemudian membaca Surat Al-Asr, doa khotmil Qur'an dan salam.

Setelah kegiatan perindividu, penyampaian materi, membaca doa harian dan jus ama selesai maka kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca surat Al-Asr, doa khotmil Qur'an dan salam, sebelum keluar kelas santri mencium tangan (salim) secara bergantian kepada guru. (Observasi tanggal 21 September 2022)

Data hasil observasi dikuatkan oleh wawancara bersama guru kelas jilid 4 TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe:

pembelajaran ditutup dengan membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an. (Dwi Suffiyati, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 12 kegiatan penutup

Tabel 4. 4 Kegiatan pembelajaran jilid 4

NO	Kegiatan	Proses pembelajaran
1	Pembukaan	a) Salam b) Membaca doa belajar dan doa untuk guru. c) Klasikal membaca bersama-sama bacaan di papan tulis
2	Kegiatan Inti	a) Maju perindividu b) Klasikal dan materi c) Membaca surat pendek
3	Kegiatan penutup	a) Membaca surat Al-Asr dan doa khotmil qur'an b) Salam penutup

e. Pelaksanaan pembelajaran di kelas Al-Qur'an

Berikut adalah hasil observasi yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas Al-Qur'an mengenai proses pembelajaran di kelas mendapat penjelasan sebagai berikut:

1. Pembukaan.

Guru mengkondisikan santri serta membuka pembelajaran dengan salam, membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama, kemudian klasikal (bersama-sama) membaca

Guru memasuki kelas santri duduk rapih di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya proses pembelajaran. Santri membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama, kemudian membaca bersama-sama beberapa ayat Al-Qur'an lanjutan dari ayat yang terakhir dibaca pada hari sebelumnya, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti (Observasi tanggal 22 September 2022)

Data hasil observasi dikuatkan oleh wawancara bersama guru kelas Al-Qur'an sebagai berikut :

Pembukaan biasa anak-anak membaca doa belajar dan doa untuk guru, setelah itu membaca bersama-sama biasanya saya membaca dulu baru anak-anak mengikuti.”(Susilowati, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 13 membaca Al-Qur'an bersama-sama.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti setiap santri membaca Al-Qur'an perindividu yang disimak oleh guru dan teman-teman kelasnya dengan sistem sambung ayat, setelah baca perindividu santri menyetorkan hafalan yang telah ditugaskan oleh guru, selesai setoran kegiatan selanjutnya yaitu klasikal dengan alat peraga dan penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran.

Santri satu persatu membaca Al-Qur'an dengan sistem sambung ayat yang disimak oleh guru dan teman-teman kelasnya setelah semua santri maju kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama. selanjutnya santri menyetorkan hafalan yang sudah ditugaskan oleh guru baik hafalan suratan pendek, ilmu tajwid, ghorib ataupun bacaan tahlil.

Selanjutnya kegiatan klasikal belajar ilmu tajwid dan ghorib serta penerapannya dengan menggunakan alat peraga, santri bersama-sama membaca bacaan pada alat peraga kemudian guru menanyakan hukum bacaan tajwid dan ghorib yang ada pada bacaan kepada semua santri.

Setelah kegiatan setoran dan klasikal dengan alat peraga kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi sesuai jadwal Pembelajaran seperti materi Fasalatan, Tahlil, Aswaja ataupun Al-Berzanji. (Observasi tanggal 23-24 September 2022).

Data hasil observasi dikuatkan oleh wawancara dengan guru kelas Al-Qur'an sebagai berikut:

Maju satu-satu baca Al-Qur'an dilanjut klasikal beberapa ayat, setelah itu tugas yang suruh menghafalkan baik itu surat,tajwid,ghorib dll maju secara bergantian satu anak atau dua anak gantian, biasanya kalau perempuan yang maju laki-laki istirahat, kalau laki-laki yang maju maka perempuan yang istirahat sambil gantian sholat asar. Kalau sudah semua masuk nanti lanjut materi misal tajwid, gorib, berzanji sesuai jadwal (Susilowati, wawancara tanggal 14 September 2022)



Gambar 4. 14 membaca Al-Qur'an perindividu



Gambar 4. 15 klasikal dengan alat peraga



Gambar 4. 16 penyampaian materi (Al-Berzanji dan Tahlil)

3. Kegiatan penutup

Pembelajaran ditutup dengan membaca Surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an secara bersama-sama, kemudian guru memberi motivasi dan informasi hafalan yang harus disetorkan pada hari berikutnya.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai santri bersiap-siap untuk pulang guru memberi tahu tugas hafalan untuk hari selanjutnya. santri membaca surat Al-Asr , doa khotmil qur'an dan salam, kemudian duduk rapih dan tenang, guru menunjuk barisan yang paling tenang untu pulang terlebih dahulu, setiap santri secara bergantian mencium tangan guru (salim) sebelum keluar dari kelas.(Observasi tanggal 23-24 September 2022)

Hasil observasi dikuatkan oleh wawancara dengan guru kelas Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Penutup anak-anak membaca surat Al-Asr dan doa khotmil qur'an sebelum pulang biasanya saya ngasih tugas hafalan buat besoknya” (Susilowati, wawancara tanggal 14 September 2022)

Tabel 4. 5 kegiatan pembelajaran kelas Al-Qur'an

NO	Kegiatan	Proses pembelajaran
1	Pembukaan	a) Guru mengucapkan salam b) Bersama-sama membaca doa belajar dan doa untuk guru. c) Seluruh santri membaca beberapa ayat

		Al-Qur'an bersama-sama, guuru mencontohkan terlebih dahulu.
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a) Maju perindividu yang disimak oleh guru. Sistem membaca saling sambung ayat antar santri b) Menyetorkan hafalan tajwid, ghorib, tahlil. c) Klasikal dengan alat peraga d) Penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran
3	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> a) Membaca doa Surat Al-Asr dan doa khotmil qur'an bersama-sama b) Guru memberi motivasi c) Salam penutup.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di TPQ MNU Desa Kalijambe bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui penerapan evaluasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ, guru TPQ dan Penyusun metode Asy-Syifaa.

Evaluasi pembelajaran di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Evaluasi Pembelajaran Harian

Evaluasi harian dilakukan saat pembelajaran setiap hari, dilihat saat santri maju perindividu. Evaluasi dilakukan oleh walikelas masing-masing pada saat pembelajaran secara individual dengan cara santi membaca halaman pada jilidnya masing-masing. Selanjutnya guru mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut apabila santri dalam membaca belum lancar maka diulang kembali bacaan dihalaman tersebut, apabila dalam membaca sudah lancar dan cepat maka akan lanjut ke halaman berikutnya.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas jilid 1-4 TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe.

“Evaluasinya waktu maju perindividu, kalau memang sudah lancar nanti ganti halaman, kalau belum berarti diulang lagi “

b. Evaluasi Pembelajaran Kenaikan jilid

Penilaian evaluasi dilakukan di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe dilaksanakan setelah santri sudah menyelesaikan belajar membaca pada jilid masing-masing. Ketika santri sudah menyelesaikan bacaan jilidnya dari halaman awal sampai halaman akhir dengan benar , cepat dan lancar dari walikelas akan merekomendasikan santri siap untuk mengikuti kenaikan jilid yang akan diuji oleh Kepala TPQ. Untuk kenaikan jilid di TPQ MNU Miftahul Ulum tidak terjadwal waktunya, dapat dilakukan kapan saja. Untuk materi yang diujikan hanya tes baca pada halaman jilid masing-masing secara acak, kemudian kepala TPQ menyimak bacaan dari santri yang diuji apabila sudah bagus maka santri akan naik jilid.

Hal ini disampaikan oleh kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran dilakukan ada yang terjadwal ada yang tidak, untuk evaluasi dari jilid 1-4 dilakukan sewaktu-waktu (tidak terjadwal) yang menguji saya selaku kepala TPQ, dilihat bacaannya layak tidak untuk naik kelas ke jilid berikutnya.”(Dwi Suffiati, Wawancara tanggal 14 September 2022)

c. Evaluasi Tahap Akhir Pembelajaran Al-Qur’an

Pada evaluasi tahap akhir ini. Dilakukan kepada santri yang akan mengikuti wisuda Khotmil Qur’an dan akan diuji oleh Tim BATQO dari Yayasan Muslimat NU Kabupaten Tegal. Santri akan diuji dengan materi-materi yang sudah pernah diajarkan oleh guru-guru TPQ diantaranya :

- 1) Tartil
- 2) Tajwid
- 3) Ghorib
- 4) Hafalan surat-surat pendek
- 5) Doa-doa Harian
- 6) Paraktik Sholat
- 7) Tahlil
- 8) Menulis Huruf Arab
- 9) Diba/Barzanji.
- 10) Aswaja (pengetahuan NU)

Setelah santri lulus maka dilanjut dengan persiapan Khotmil Qur'an, yang dilakukan di setiap lembaga, dengan panitia penyelenggara wali santri dan dibantu oleh guru-guru TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe.

Hal ini disampaikan oleh kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe:

“Sedangkan untuk evaluasi yang terjadwal ditujukan bagi santri yang akan wisuda khataman Al-Qur'an dilakukan sebelum masuk bulan suci Rhomadhon, bagi anak-anak yang akan di wisuda akan diuji oleh salah satu dari tim Batko dari lembaga YPMNU Kabupaten Tegal untuk menguji semua materi yang sudah diajarkan oleh guru TPQ seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa-doa harian, praktek ibadah, tahlil dan aswaja. (Dwi Suffiyati, Wawancara tanggal 14 September 2022)

Kemudian Hal ini juga dijelaskan oleh penyusun metode Asy-Syifaa sebagai berikut :

“Target TPQ muslimat Nu itu satu anak harus khatam Al-Qur'an 30 jus bi nadzri, anak menguasai ilmu tajwid dan ghorib dan praktiknya dalam bacaan Al-Qur'an. Maka sebelum anak dinyatakan khatam 30 jus khusus Asy-Syifa wajib mengikuti ujian akhir yang diuji oleh tim penguji Asy-Syifa dari Kabupaten yang diujikan ada 10 pelajaran kamu dapat tanya saja sama gurunya. Setelah dinyatakan lulus dalam ujian maka boleh mengadakan

wisuda.”(Choirul Amin Fadil, Wawancara tanggal 19 September 2022)

3. Faktor pendukung dan penghambat TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe.

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum Desa Kalijambe yaitu :

- a) Wali santri mendukung program belajar di TPQ MNU Miftahul Ulum
- b) Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti adanya media pembelajaran ,alat peraga, poster-poster.
- c) Adanya buku pedoman pembelajaran bagi setiap guru TPQ
- d) Santri semangat dalam belajar khususnya saat klasikal.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ MNU Miftahul Ulum antara lain :

- a) Prasarana
 Karena jumlah santri yang banyak khususnya pada kelas jili 1, dan ruang kelas yang saling berdekatan menyebabkan suara dari kelas yang satu dan kelas yang lain bertabrakan, sehingga menyebabkan kebisingan saat pembelajaran.
- b) Terkadang anak berisik, dan sambil makan jajan saat pelajaran.
- c) Dari luar TPQ setiap hari Sabtu di masjid depan TPQ ada pengajian, dan suara dari pengeras masjid mengganggu proses pembelajaran di kelas.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menganalisis semua data yang ada. Dari data yang telah disajikan peneliti menggunakan analisis data deskriptif.

1. Perbandingan pembelajaran setiap jilid dalam metode Asy-Syifaa.

Menurut peneliti, metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum berkembang pesat dengan menggunakan metode Asy-Syifaa. Manajemen kurikulum dan pembelajaran tertata dikarenakan tersambung dengan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Kabupaten Tegal (koordinasi TPQ metode Asy-Syifaa).

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe dari kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, dan kelas Al-Qur'an memiliki program masing-masing.

a. Kelas jilid 1

Pada kelas jilid 1 santri difokuskan untuk dapat menghafal semua huruf hijaiyah dengan harokat maupun tanpa harokat dan huruf yang digandeng, kemudian ditekankan juga kepada makhroj dari setiap huruf-huruf hijaiyah, jadi santri pelan-pelan diajarkan agar mampu membedakan bunyi dari setiap huruf hijaiyah khususnya pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapan. Pengenalan huruf hijaiyah di kelas jilid 1 selain dengan buku jilid juga dibantu dengan alat peraga dan media poster hijaiyah, pada kelas jilid 1 belum ada pembelajaran menulis huruf Arab karena lebih difokuskan kepada pengenalan huruf hijaiyah.

Untuk program hafalan surat pendek dan doa harian pada kelas jilid 1 santri menghafalkan surat Al-Fatiha, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Sedangkan untuk hafalan doa harian santri menghafalkan doa mau makan, doa sesudah makan, doa masuk rumah, doa untuk kedua orangtua, dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Santri biasanya membaca

doa ataupun surat pendek saat kegiatan klasikal pada kegiatan pembuka dan setelah maju perindividu.

b. Kelas jilid 2

Pada kelas jilid 2 santri sudah mulai dikenalkan dengan harokat tanwin, bacaan yang dibaca panjang dan dibaca pendek, cara baca huruf bertasydid dan huruf sukun, bacaan Al-syamsiyah dan Al-qomariyah, dan cara baca lafadz Allah yang didahului harokat fathah, kasroh dan dhomah. Jadi pada pembelajaran jilid 2 tidak hanya pengenalan huruf hijiyah akan tetapi sudah mulai dikenalkan dengan ilmu tajwid.

Untuk program hafalan surat pendek dan doa harian di kelas jilid 2 santri menghafalkan surat Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar dan Al-Maun. Sedangkan untuk hafalan doa-doa harian santri menghafalkan doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa bercermin, doa memakai pakaian, dan doa membuka pakaian. Santri biasanya membaca doa maupun surat pendek pada saat kegiatan setelah kegiatan individu sebelum penyampaian materi dari guru kelas jilid 2, di kelas jilid 2 santri sudah mulai diajarkan menulis huruf Arab biasanya diajarkan seminggu sekali.

c. Kelas jilid 3

Pada pembelajaran jilid 3 santri diajarkan cara baca hukum bacaan nun sukun dan tanwin diantaranya nun sukun /tanwin bertemu huruf ikhfa, idhar, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah dan huruf iqlab, kemudian bacaan fawatihus suwar, bacaan mim sukun, cara baca qoloqolah dan tamarbutoh.

Untuk program hafalan surat pendek dan doa harian, pada kelas jilid 3 santri menghafalkan surat Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy, dan surat Al-Fiil. Sedangkan untuk hafalan doa harian santri menghafalkan doa terkena musibah, doa ketika lupa, doa selamat dari api neraka, doa

naik kendaraan, doa melihar kilat, doa mendengar petir, doa ketika hujan, dan doa ketika bersin.

Di kelas jilid 3 santri diajarkan niat wudu, doa sesudah wudhu dan praktik wudhu serta menghafalkan niat sholat 5 waktu dan bacaan – bacaan sholat. Pada jilid 3 santri seminggu sekali diajarkan untuk menulis huruf Arab.

d. Kelas jilid 4

Pada pembelajaran di jilid 4, santri diajarkan cara baca ro tafhīm dan tarqīq, mad far’i baik yang panjangnya dua setengah alif sampai tiga alif, kemudian bacaan nun sukun bertemu ya atau wawu dalam satu kalimat. Didalam jilid 4 contoh bacaanya menggunakan beberapa ayat di salah satu surat yang ada didalam Al-Qur’an, seperti surat Al-Baqoroh ayat 1-6, surat Yusuf ayat 1-4, surat Ar-Rad ayat 1-5, surat Yasin ayat 1-14, surat Toha ayat 1-15, surat Al-Lahab, surat Al-Ikhlās, Surat Al-Falaq dan Surat An-Nas. Jadi pada jilid 4 santri sudah dilatih untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an sekaligus menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari dari jilid 2, jilid 3, dan di jilid 4.

Pada pembelajaran jilid santri tidak diwajibkan untuk menghafalkan ilmu tajwid, guru hanya menyampaikan nama dari hukum bacaan tajwid dan cara bacanya biasanya disampaikan pada saat pembelajaran klasikal dengan menggunakan alat peraga ataupun guru menuliskan contoh bacaanya di papan tulis. Hafalan jus Ama dimulai dari surat Al-Kautsar sampai surat An-Nas, doa harian Sholawat Nariyah, Masuk Mesjid, Keluar Mesjid, Sesudah Wudhu, Sesudah Adzan.

Jenjang Jilid	Materi Dan Program Belajar
Jilid 1	<p>a) Materi di dalam jilid 1 : Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah kasroh dhomah, huruf gandung dan pengenalan angka arab. Menggunakan media buku Asy-Syifaa jilid 1, alat peraga da poster.</p> <p>b) Program pembelajaran : hafalan surat pendek dari surat Al-Fatiha, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Doa harian, dan Nyanyian islami.</p>
Jilid 2	<p>a) Materi di dalam jilid 2 : Bacaan huruf yang gandung dengan harokat tanwin, bacaan yang dibaca panjang dan dibaca pendek, cara baca huruf bertasydid dan huruf sukun, bacaan Al-syamsiyah dan Al-qomariyah dan cara baca lafadz Allah yang didahului harokat fathah, kasroh dan dhomah.</p> <p>b) Program dan materi pembelajaran : hafalan surat pendek surat Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar dan Al-Maun, menghafal doa-doa harian, pengetahuan islam, nyanyian islami, menulis huruf Arab.</p>
Jilid 3	<p>a) Materi di dalam jilid 3: Cara baca hukum nun sukun dan tanwin bertemu huruf ikhfa, idhar, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah dan huruf iqlab, bacaan fawatihus suwar, bacaan mim sukun, cara baca qoloqolah, tamarbutoh.</p> <p>b) Program dan materi pembelajaran : hafalan surat pendek surat Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy, dan suart Al-Fiil, menghafal doa harian, menulis huruf Arab dan materi fasolatan yaitu gerakan-gerakb sholat dan bacaan sholat.</p>

Jilid 4	<p>a) Materi di dalam jilid 4 : cara baca Ro tafhim dan tarqiq, mad far'i ,nun sukun bertemu ya atau wawu dalam satu kalimat. Didalam jilid 4 contoh bacaanya sudah mulai panjang dan menggunakan beberapa ayat di surat yang ada dalam Al-Qur'an seperti surat Yasin, Al-Baqoroh, surat yusuf, dll.</p> <p>b) Program dan materi pembelajaran : hafalan jus Ama dari surat Al-Kautsar sampai An-Nas, doa harian, ilmu tajwid, bacaan sholat, dan menulis huruf Arab.</p>

e. Kelas Al-Qur'an

Santri yang sudah selesai belajar Asy-syifaa jilid 1 sampai jilid 4 akan naik tingkat ke kelas Al-Qur'an, dikelas ini santri mempraktikan hasil belajar jilid 1-4 di bacaan kitab Al-Qur'an dan pembelajaran Tajwid ghorib, jadi santri diwajibkan mampu hafal dan paham teori dari ilmu tajwid ghorib beserta praktiknya dalam Al-Qur'an.

Penyampaian materi tajwid dan ghorib dilakukan saat kegiatan klasikal setelah maju perindividu, dengan menggunakan alat peraga. Santri membaca bacaan yang ada di alat peraga kemudian guru melakukan tanya jawab terkait hukum bacaan tajwid dan ghorib yang ada pada bacaan pada alat peraga, hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar santri mengingat dan lebih paham mengenai ilmu tajwid dan ghorib.

Selain belajar membaca Al-Qur'an di kelas ini santri diberikan materi tambahan yang wajib dikuasai yaitu hafalan surat pendek dari surat At-Takasur sampai dengan surat An-Nas sekali duduk, praktik sholat,

kemudian hafal bacaan dan doa tahlil, dapat membaca Al-Barzanji dan materi Aswaja.

Di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe tidak hanya menekankan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak dini akan tetapi diberikan materi tambahan berupa doa harian, praktek ibadah, hafalan surat pendek, fasholatan, nyanyian Islami, pengetahuan Islam, tahlil, Al-Barzanji, dan Aswaja. Selain itu tujuan adanya klasikal adalah untuk menguatkan materi yang sudah dipelajari. TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe membagi tingkatan kelas menjadi 5 kelas yaitu, kelas jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, dan kelas Al-Qur'an.

Pada setiap pembelajaran tingkat jilid 1 sampai dengan jilid 4 materi dalam buku jilid semakin rumit dan beragam, jadi semakin tinggi tingkatan jilidnya semakin panjang contoh bacaannya dan semakin banyak pula contoh bacaan dengan hukum tajwidnya. sehingga saat santri masuk kelas Al-Qur'an mereka sudah terbiasa dengan bacaan atau kalimat yang panjang. Pada setiap tingkat jilid hafalan surat pendek dan doa harian semakin diperbanyak. Program hafalan yang ditargetkan kepada santri ialah saat santri masuk kelas Al-Qur'an santri sudah hafal surat Al-Kautsar sampai dengan surat An-Nass dalam sekali duduk.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum mengacu pada buku pedoman metode Asy-Syifa yang diberikan kepada setiap guru kelas dari jilid 1 sampai dengan jilid 4 serta guru yang mengajar kelas Al-Qur'an, oleh sebab itu program yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga muslimat NU kabupaten Tegal pada buku pedoman pembelajaran metode Asy-Syifaa.

2. Evaluasi Pembelajaran Metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe.

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian dan penetapan kualitas (nilai) dari berbagai komponen pembelajaran. tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan program-program yang telah direncanakan.(Farida, 2017: 2).

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di TPQ MNU Miftahul Ulum tidak terjadwal atau tidak ditentukan oleh bulan maupun tahun. Melainkan dengan lancar tidaknya santri dalam membaca jilid, jika santri sudah menyelesaikan membaca jilid dari walikelas akan merekomendasikan untuk mengikuti ujian kenaikan jilid dengan kepala TPQ, jika bacaannya sudah baik dan lancar maka santri dinyatakan naik tingkat jilidnya, namun apabila belum benar dan belum lancar dalam membaca, maka belum diperbolehkan untuk naik tingkat. Oleh sebab itu dari guru TPQ yang mengajar dengan metode Asy-Syifaa harus teliti dalam menyeleksi bacaan dari anak-anak, dan untuk guru TPQ yang mengajar dengan metode Asy-Syifa harus mengikuti pembinaan bersama lembaga YPMNU kabupaten Tegal setiap bulannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengajaran Al-Qur'an di TPQ.

Untuk evaluasi tahap akhir pembelajaran Al-Qur'an yaitu santri yang telah mengkhataamkan membaca 30 jus Al-Qur'an akan diuji oleh tim Badqo dari yayasan muslimat NU Kabupaten Tegal dengan 10 jenis materi ujian hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh santri mulai dari jilid 1 sampai dengan Al-Qur'an.

3. Perbandingan Metode Asy-Syifa Dengan Metode-Metode Baca Qur'an .

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Indrawati, 2016: 8)

Pada dasarnya setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan yang sama yaitu mempermudah santri untuk dapat cepat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Perbedaan dari setiap metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu pada sistematika susunannya, jumlah jilidnya, dan juga irama dari setiap metode baca Al-Qur'an.

Berikut perbandingan antara metode Asy-Syifa dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an :

a. Dari segi jumlah jilidnya.

Pada metode Asy-Syifaa jumlah jilidnya lebih sedikit dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Asy-Syifaa lebih ringkas dari pada metode pembelajaran yang lain. Jumlah jilid pada metode Asy-Syifa terdapat 4 jiid sedangkan pada metode iqro berjumlah 6 jilid, metode An-Nahdliyah ada 6 jilid, metode Qiroati ada 8 jilid, dan metode yanbu'a terdiri dari 8 jilid dalam pembelajarannya.

b. Materi pembelajaran dalam jilid.

Metode Asy-Syifaa merupakan metode belajar baca Al-Qur'an dengan cepat dan benar sesuai dengan kiadah ilmu tajwid. Materi pembelajaran Al-Qur'an metode Asy-Syifaa pada jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah terpisah dan huruf sambung beserta dengan harokat fathah, kasroh dan dhomah sehingga santri dalam belajar huruf hijaiyah sudah terbiasa dengan ketiga harokat tersebut, untuk metode baca Qur'an yang lain biasanya jilid 1 khusus untuk pengenalan huruf yang berharokat fathah. Kemudian pada metode Asy-Syifaa materi di jilid 2, jilid 3, dan jilid 4, santri

sudah mulai dikenalkan dengan hukum bacaan tajwid walaupun belum diwajibkan untuk menghafal teorinya tetapi santri dapat mempraktikkan cara baca hukum tajwid pada bacaan di dalam jilid. Untuk materi ilmu tajwid ghorib metode Asy-Syifaa diajarkan setelah jilid 4 yaitu di kelas Al-Qur'an pada saat klasikal dengan alat peraga setelah maju perindividu.

Metode Iqro terdapat 6 jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada sistematikanya jilid 1 iqro seluruhnya berisi pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat fathah. Jilid 2 diperkenalkan dengan huruf sambung yang berharokat fathah serta huruf yang dibaca panjang, jilid 3 diperkenalkan huruf berharokat fathah dan kasroh dan dipertengahan jilid 3 diperkenalkan harokat dhomah, jilid 4 iqro diawali dengan pengenalan harokat tanwin, jilid 5 dan jilid 6 diperkenalkan bacaan-bacaan tajwid lainnya walupun anak belum mengetahui teori ilmu tajwidnya.(Ma'mun, 2018)

Metode Qiroati merupakan metode pembelajaran baca Al-Qur'an usia dini, jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati diantaranya: jilid pra TK, jilid 1 samapai jilid 5, jus 27, jilid 6, ghorib dan Tajwid. (Febriani dkk, 2021). Pada jilid pra TK dan jilid 1 untuk pengenalan huruf hijaiyah satu, dua atau tiga huruf (huruf gandenga) berharokat fathah, pada jilid 2 diajarkan huruf dengan berharokat kasroh, dhomah, tanwin dan mad, pada jilid 3 sampai dengan jilid 5 santri sudah mulai diajarkan dengan hukum bacaan tajwid, kemudian masuk ke jilid jus 27, jilid 6 berisi ayat-ayat yang diambil dari beberapa surat dalam Al-Qur'an setelah selesai jilid 6 masuk pembelajaran tajwid ghorib, setelah itu santri praktik baca menggunakan kitab Al-Qur'an

Metode yanbu'an terdapat 8 jilid, yaitu jilid pemulan, jilid 1 sampai jilid 7. Pada jilid pemula dan jilid 1 santri ditekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dengan harokat fathah, pada jilid 2 pengenalan huruf hijaiyah dan huruf gandeng dengan berharokat fathah, kasroh dan dhomah juga harokat panjang. Pada jilid 3 sampai dengan jilid 5 sudah mulai dikenalkan bacaan

yang terdapat hukum tajwid. Materi pada jilid 6 yaitu tajwid dan ghorib beserta contoh ayatnya yang ada di dalam Al-Qur'an. Jilid 7 berisi terori dari ilmu tajwid dan ghorib yang harus di hafalkan dan dipahami oleh santri. Pada metode yanbu'a sangat menekankan pada kefasihan dalam pengucapan setiap makhorj huruf hijaiyah.(Arwani dkk, 2009).

Metode An Nahdliyin terdiri dari 6 jilid, pada halaman terakhir dari masing-masing jilid terdapat bacaan doa-doa harian, pada jilid 1 santri diajarkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta makhorijul hurufnya dan angka arab pada halaman terahir terdapat doa iftitah dan doa Al-Qur'an, jilid 2 menjelaskan tentang huruf yang disambung yang berharokat fathah kasroh dhomah, serta bacaan panjang *mad tobi'i* , jilid 3 menjelaskan lanjutan materi mad tobi'i, ta marbutoh, cara baca sukun (huruf mati), pengenalan alif fariqoh, ikhfa, dan hamzah washol, jilid 4 diacarkan bacaan idzar qomariyah, idzar syafawi dan bacaan mad wajib, jilid 5 mempelajari berbagai macam mad dan bacaan nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyah, pada jilid 6 mempelajari lanjutan macam-macam mad, alif lam syamsiyah, qolqolah, mengenal tanda waqof dan surat-surat pilihan. (Rohman, 2021)

Tabel Perbandingan Antar Metode Baca Al-Qur'an

No	Nama Metode	Jumlah jilid	Materi jilid
1.	Asy-Syifaa	4	<p>a) Jilid 1 pengenalan huruf hijaiyah terpisah dan huruf sambung beserta dengan harokat fathah, kasroh dan dhomah.</p> <p>b) Jilid 2 dikenalkan dengan harokat tanwin, bacaan panjang, huruf sukun, dan lam jalalah.</p> <p>c) Materi di jilid 2, jilid 3, dan jilid 4, santri sudah mulai dikenalkan dengan hukum bacaan tajwid walaupun belum diwajibkan untuk menghafal teorinya tetapi santri dapat mempraktikkan cara baca hukum tajwid pada bacaan di dalam jilid.</p> <p>d) Pada jilid 4 contoh bacannya mengambil dari ayat-ayat Al-Qur'an.</p>
2.	Iqro	6	<p>a) Jilid 1 iqro seluruhnya berisi pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat fathah.</p> <p>b) Jilid 2 diperkenalkan dengan huruf sambung yang berharokat fathah serta huruf yang dibaca panjang.</p> <p>c) Jilid 3 diperkenalkan huruf berharokat fathah dan kasroh dan harokat dhomah.</p> <p>d) Jilid 4 iqro diawali dengan pengenalan harokat tanwin, jilid 5 dan jilid 6 diperkenalkan bacaan-bacaan tajwid lainnya walaupun anak belum mengetahui teori ilmu</p>

			tajwidnya.
3,	Qiroati	8	<p>a) Jilid pra TK dan jilid 1 untuk pengenalan huruf hijaiyah satu huruh dan huruf yang disambung berharokat fathah.</p> <p>b) pada jilid 2 diajarkan huruf dengan berharokat kasroh, dhomah, tanwin dan mad.</p> <p>c) jilid 3, jilid 4 dan jilid 5 santri sudah mulai diajarkan dengan hukum bacaan tajwid.</p> <p>d) kemudian masuk ke jilid jus 27</p> <p>e) jilid 6 berisi ayat-ayat yang diambil dari beberapa surat dalam Al-Qur'an</p>
4.	Yanbua	8	<p>a) jilid pemula dan jilid 1 santri ditekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dengan harokat fathah.</p> <p>b) jilid 2 pengenalan huruf hijaiyah dan huruf gandeng dengan berharokat fathah, kasroh dhomah dan harokat panjang.</p> <p>c) Pada jilid 3 sampai dengan jilid 5 sudah mulai dikenalkan bacaan yang terdapat hukum tajwid.</p> <p>d) Materi pada jilid 6 yaitu tajwid dan ghorib beserta contoh ayatnya yang ada di dalam Al-Qur'an.</p> <p>e) Jilid 7 berisi terori dari ilmu tajwid dan ghorib yang harus di hafalkan dan dipahami oleh santri</p>

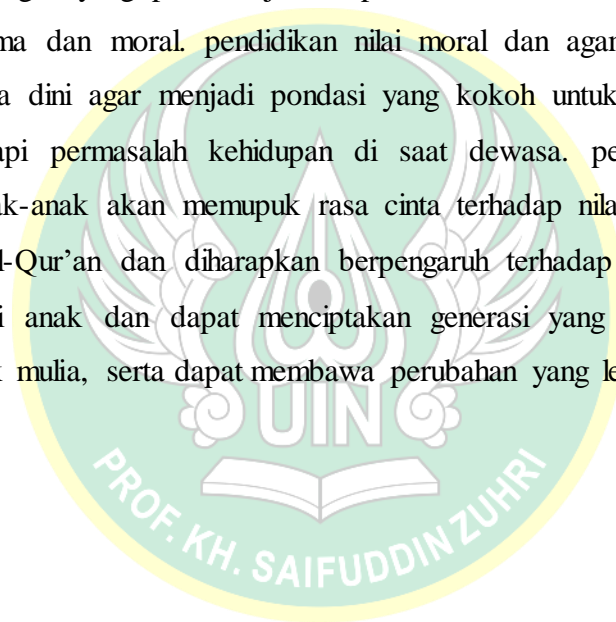
5.	An-Nahdliyin	6	<p>a) Jilid 1 santri diajarkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta makhorijul hurufnya dan angka arab pada halaman terahir terdapat doa iftitah dan doa Al-Qur'an.</p> <p>b) Jilid 2 menjelaskan tentang huruf yang disambung yang berharokat fathah kasroh dhomah, serta bacaan panjang <i>mad tobi'i</i>,</p> <p>c) Jilid 3 sampai jilid 6 dikenalkan bacaan tajwid dan tanda waqof setiap jilid pada halaman terakhirnya diengkapi dengan doa harian dan di jilid 6 terdapat surat-surat pilihan.</p>
----	--------------	---	--

4. Pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini di TPQ

Anak-anak yang belajar di lembaga TPQ biasanya memiliki rentang usia 4-12 tahun atau berada pada tingkat TK sampai dengan sekolah dasar (SD) hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak berada pada periode golden age yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini anak-anak perlu ditanamkan nilai-nilai, keterampilan, serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan rangsang yang sempurna. Pada rentang usia 0-8 tahun 80% variabilitas kecerdasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini yaitu pada usia 4 tahun variabilitas kecerdasan anak 50% dan pada tiga tahun berikutnya naik 30%. (Maharani dan Izzati, 2020). Oleh sebab itu santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum rata-rata berusia sekitar 4-9 tahun, kemudian pada metode Asy-Syifaa jilid 1 - jilid 4 dan pembelajaran tajwid ghorib ditujukan untuk anak-anak yang berusia 4-8 tahun.

Pembelajaran di TPQ lebih menekankan kepada aspek dasar-dasar agama Islam dengan mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran tersebut juga dibatasi dengan taraf perkembangan anak oleh karena itu porsi pengajarannya hanya terbatas pada pemberian bekal dasar keterampilan keagamaan seperti belajar baca tulis Al-Qur'an, pengetahuan dasar-dasar Islam, praktek shalat, menghafalkan doa sehari-hari, pengetahuan keislaman serta penanaman akidah dan akhlak.

Menurut Fauziddin dalam (Ananda, 2017) salah satu aspek perkembangan yang perlu diajarkan pada anak usia dini adalah penanaman nilai agama dan moral. pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar menjadi pondasi yang kokoh untuk nantinya saat anak menghadapi permasalahan kehidupan di saat dewasa. pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak akan memupuk rasa cinta terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan diharapkan berpengaruh terhadap perilaku yang baik pada diri anak dan dapat menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta dapat membawa perubahan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode Asy-Syifaa adalah metode cepat dan pintar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, metode ini dirasa efektif untuk memenuhi target pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk usia 4-8 tahun. Implementasi metode Asy-Syifaa pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe terbagi menjadi 5 kelas yaitu kelas jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4 dan kelas Al-Qur'an. Proses pembelajarannya terdiri dari kegiatan pembukaan membaca doa belajar, doa untuk guru dan, klasikal, kegiatan inti yaitu membaca jilid/Al-Qur'an secara individu, klasikal dengan alat peraga serta penyampaian materi, dan yang terakhir kegiatan penutup dengan membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an.

Pembelajaran Pada kelas jilid 1 yaitu pembukaan dengan membaca doa dan klasikal membaca doa harian kemudian kegiatan inti pada jilid 1 pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf hijaiyah berharokat dan huruf rangkai beserta dengan makhrojnya, terakhir kegiatan penutup. Kegiatan klasikal di kelas jilid 1 yaitu membaca huruf hijaiyah pada alat peraga, membaca doa harian dan jus Ama Q.S Al-iklas sampai Q.S An-Nas.

Pembelajaran Pada kelas jilid 2 yaitu pembukaan dengan membaca doa dan klasikal doa harian kemudian kegiatan inti membaca jilid perindividu pada kelas jilid 2 diajarkan huruf hijaiyah berharokat tanwin, bacaan yang dibaca panjang serta sudah mulai dikenalkan dengan bacaan-bacaan tajwid. Klasikal di kelas jilid 2 yaitu membaca bacaan pada alat peraga dan membaca doa harian dan jus ama Q.S Al-Maun sampai Q.S An-Nas. Terakhir yaitu kegiatan penutup.

Pembelajaran pada kelas jilid 3 yaitu pembukaan membaca doa dan klasikal doa harian, kemudian kegiatan inti membaca jilid perindividu, klasikal dengan alat peraga dan penyampaian materi. Klasikal pada jilid 3

yaitu membaca doa harian dan jus ama Q.S Al-Fill sampai Q.S An-Nas. Terakhir kegiatan penutup.

Pembelajaran di kelas jilid 4 yaitu pembukaan membaca doa dan klasikal, kemudian kegiatan inti yaitu membaca jilid perindividu, penyampaian materi ilmu tajwid, dan klasikal membaca doa harian dan jus Ama Q.S Al-Kautsar sampai Surat An-Nas, terakhir kegiatan penutup.

Pembelajaran di kelas Al-Qur'an pembukaan membaca doa dan klasikal membaca Al-Qur'an bersama-sama kemudian kegiatan inti membaca Al-Qur'an perindividu, klasikal dengan alat peraga, penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran, dan terakhir penutup.

B. Saran

1. Bagi kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe
 - a. Hendaknya kepala TPQ MNU Miftahul Ulum terus meningkatkan kualitas pendidik, dan pembelajaran di TPQ
 - b. Memperbaharui dan menambahkan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran yang efektif.
2. Bagi guru TPQ
 - a. Hendaknya guru selalu memotivasi santri agar rajin untuk belajar Al-Qur'an.
 - b. Meningkatkan kualitas mengajar, dan kedisiplinan dengan berusaha datang tepat waktu.
 - c. Diharapkan dapat memperhatikan santri yang kurang fokus dalam belajar dan memberi perhatian yang lebih.
 - d. Memegang teguh prinsip metode Asy-syifa.
3. Bagi santri
 - a. Selalu semangat belajar dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung, semangat dalam belajar dan patuhi perintah guru.

- b. Selalu mengingatkan teman saat membuat kegaduhan di dalam kelas, kurangi bermain dan makan di kelas saat menunggu antrian membaca jilid.

4. Saran Teoritis.

Disarankan kepada peneiti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syifaa.

C. Kata Penutup

Dengan rasa Syukur alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dalam skripsi yang sederhana ini dan jauh dari sempurna, sehingga siapapun yang membacanya mohon untuk memaklumi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu pengerjaan skripsi ini. Semoga kepenulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang lain. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.
- Ali Miftakhu Rosyad. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi*, Vol.5(02), 176.
- Alikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *jurnal Al-Ta'dib*, 9(24).
- Amin, M. (1994). *Membina Generasi Qur'ani*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Amirul Hadi & haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, Vol.1(1).
- Arwani dkk, U. (2009). *Toriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Berdiati, H. A. S. dan I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Creswell, john W. (2010). *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadin dkk. (2013). *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah*. Jakarta: CV.Alfatih Berkah Cipta.
- E.Mulyasa. (2003). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Febriani dkk, B. laeli. (2021). Analisis Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah.

seminar Nasional PGMI.

Hasan, Sholeh dan Wahyuni, tri. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(1). Diambil dari <https://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/317/179>

Humas01, K. (2017). TPQ Memantapkan Peran sebagai Lembaga Pengajar Al-Qur'an. Diambil 11 September 2022, dari <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/tpq-memantapkan-peransebagai-lembaga-pengajar-al-quran/>

Indrawati. (2016). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: LAN RI.

Izzan, A. dan S. (2012). *Tafsir Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media.

Kemenag kabupaten Tegal. (2021). DATA LPQ Kecamatan Tarub.

Kemenang. (2022). Emis PD-Pontren. Diambil 6 Juli 2022, dari emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/mainpage

Ma'mun, A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.4(1).

Magfiroh, W. (2016). *Penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Qiroati di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum Kemlanggi Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/79435799.pdf>

Maharani dan Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4(2).

Manaf, Abdul, D. (2016). *Pedoman Pembelajaran metode Asy-Syifaa: jilid 1,2,3,4; Tajwid dan Ghorib*. Tegal: YPMNU.

Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munawaroh, A. (2017). *Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Penggunaan Metode Qiroati TPQ Al-Falah Dan Metode Asy-syifaa TPQ Miftahul Ulum Di Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*. IAIN Purwokerto. Diambil dari repository.iainpurwokerto.ac.id

News, D. (2022). Waketum DMI Ungkap 65 % Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an. Diambil 5 Juni 2022, dari <https://news.detik.com/beritad->

5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran

Nur Faizah, S. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 1(2), 179.

Pribadi, B. A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rofiq, M. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang. *Jurnal Quality*, Vol.8(2).

Rohman, S. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid 19. *Journal of Islamic Education*, Vol.2(1). Diambil dari <http://jurnal.ataisumatra-medan.ac.id/fitrah>

Saepuddin dan Zamhari. (2019). *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.

Saleh, muhammad dan T. (2019). Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Ta'dibuna : Jurnal pendidikan agama islam*, 2(2).

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. . (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarqowi, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori Desa Gelangsor Kecamatan Sukorejo Ponorogo*". Institut Islam Negeri Ponorogo.

Setyawati, T. (2020). *Implementasi Metode Asyifa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TFK-TPQ Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Shihab, Q. (2013). *Sejarah & Ulumul Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Suharyat, Y. (2019). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha.

Suriyah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahali Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3(No 2).

Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarmuddin, A. (2006). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

wawancara penyusun. (2022). Wawancara dengan penyusun metode Asy-Syifaa. Tegal.

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffary.

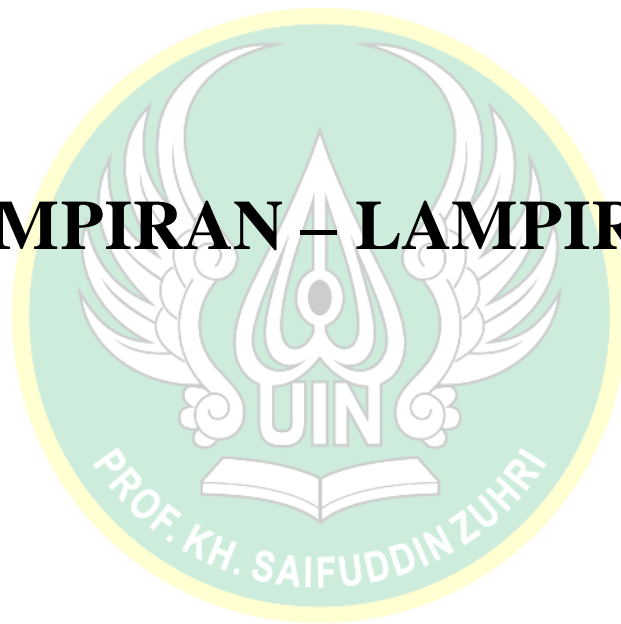
Wawancara dengan K.H Choerul Amin Fadil, Penyusun Metode Asy-Syifaa pada tanggal 19 September 2022.

Wawancara dengan ibu Dwi Sufiati, Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe pada tanggal 14 September 2022.

Wawancara dengan Guru TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe pada tanggal 14 September 2022.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Tema Observasi : Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Asy-Syifaa
Lokasi observasi : TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe
Observer : Kepala TPQ ,Guru, dan santri TPQ MNU Miftahul Ulum

Catatan:

Pada hari Rabu, 14 September 2022, peneliti berkunjung ke TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal guna melakukan wawancara untuk memperoleh data penelitian sekaligus meminta izin melakukan observasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Asy-Syifaa di TPQ MNU Miftahul Ulum untuk beberapa hari kedepan. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas jilid 1

Pembelajaran di kelas jilid 1 dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB, dalam proses pembelajarannya terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih membentuk leter U, hal ini bertujuan agar memudahkan interaksi antara guru dan santri saat baca jilid perindividu. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran, kemudian guru memberi intruksi kepada santri untuk membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama. Setelah selesai membaca doa selanjutnya adalah kalsikal selama 10 menit yaitu membaca doa-doa harian yang sudah dihafalkan seperti doa mau tidur, doa bangun tidur, doa mau makan dan sesudah makan, doa untuk kedua orangtua, doa masuk dan keluar rumah, guru

memberi instruksi doa yang harus dibaca kemudian santri membaca doa yang diperintahkan oleh guru.

Setelah selesai pembukaan dan klasikal doa harian, santri maju satu-persatu membaca jilid secara individu yang disimak oleh guru, pada pembelajaran individual santri dilarang mengeja huruf, apabila bacaan santri salah guru tidak langsung membenarkan tetapi dipancing terlebih dahulu agar anak ingat huruf tersebut. Ketika bacaan santri sudah lancar dan benar, maka santri dapat lanjut ke halaman berikutnya. Akan tetapi jika masih lambat dalam membaca dan belum benar maka santri akan mengulang halaman tersebut sampai dinyatakan lancar dan dapat lanjut ke halaman berikutnya.

Setelah seluruh santri maju jilid secara individu, santri yang sedang istirahat dipanggil untuk masuk kelas, jika semua sudah berada di dalam kelas, selanjutnya adalah kegiatan klasikal dengan alat peraga. Santri duduk membentuk U kemudian guru berdiri didepan dan membaca huruf-huruf yang ada pada alat peraga ataupun poster kemudian santri bersama-sama mengikuti bacaan guru. Setelah selesai klasikal selanjutnya pemberian materi seperti doa harian, hafalan surat-surat pendek, belajar niat wudu, nanyian islami. Materi tersebut disampaikan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas jilid 1

Setelah kegiatan klasikal dan materi selesai, guru dan santri membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an bersama-sama, kemudian guru memberi motivasi agar santri belajar lagi di rumah bersama orangtua masing-masing. Pembelajaran ditutup dengan salam, sebelum keluar kelas santri salim/mencium tangan guru secara bergantian.

2. Pembelajaran di kelas jilid 2

Pembelajaran di kelas jilid 2 dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB, dalam proses pembelajarannya terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih, sebagian santri yang datang lebih awal duduk membentuk U ditempat duduk yang digunakan

untuk maju jilid perindividu, sebagian yang lainnya duduk di tempat duduk masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya pembelajaran, guru dan santri membaca, doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama.

Santri membaca jilid secara individu sesuai dengan halaman yang telah santri pelajari dan disimak oleh guru, sedangkan santri yang lainnya nderes bacaannya masing-masing sambil menunggu gilirannya maju, yang sudah maju jilid boleh istirahat. Pada pembelajaran individual, santri dilarang dituntun oleh guru. Ketika bacaan santri benar dan lancar, maka santri dapat lanjut ke halaman berikutnya. Akantetapi jika santri masih belum benar dan belum lancar dalam membaca maka santri mengulang kembali bacaannya sampai santri dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya.

Setelah semua santri selesai membaca jilid secara individu, santri yang sedang istirahat dipanggil untuk masuk kedalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian kegiatan berikutnya yaitu klasikal secara bersama-sama menggunakan alat peraga, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua santri, guru juga menunjuk salah satu santri untuk maju kedepan membaca bacaan pada alat peraga, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap bacaan.

Setelah kegiatan kalsikal selanjutnya yaitu materi sesuai jadwal seperti pengetahuan islam, doa harian, jus Ama surat Al-Maaun sampai An-Nas, dan nyanyian islami Setelah seluruh kegiatan selesai, guru dan santri membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran dikelas jilid 3

Pembelajaran dikelas jilid 3 dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 15.00 WIB, dalam proses pembelajarannya terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih di tempat duduknya masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai tanda akan

dimulainya pembelajaran, sebelum kegiatan dimulai guru dan santri membaca surat Al-Fatiha, doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama. Setelah itu kalsikal pertama selama 10 menit yaitu membaca doa-doa harian yang sudah dihafalkan. Santri maju satu-persatu membaca jilid 3 sesuai halamnya masing-masing, guru menyimak bacaan setiap santri, apabila santri dalam membaca belum benar, guru tidak langsung membenarkan akan tetapi guru memberi instruksi untuk mengulangi bacaan yang masih salah. Santri yang telah maju diperbolehkan untuk istirahat.

Setelah semua santri selesai maju jilid, seluruh santri masuk kedalam kelas dan duduk pada tempat duduknya masing-masing, kemudian kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi sesuai jadwal pelajaran seperti fasolatan yaitu belajar niat sholat 5 waktu, gerakann sholat dan bacaan-bacaan gerakan sholat, guru menyampaikan contoh gerakan dan bacaan sholat kemudian santri memperhatikan dan mempraktekannya. Setelah materi fasolatan semua santri membaca doa harian dan jus Ama.

Setelah kegiatan inti selesai selanjutnya santri bersiap untuk pulang, sebelum kegiatan ditutup guru dan semua santri membaca surat Al-Asr ,doa khotmil qur'an, santri mengucapkan salam kepada guru dan sebelum keluar kelas santri mencium tangan guru (salim) secara bergantian

4. Pembelajaran dikelas jilid 4

Pembelajaran dikelas jilid 4 dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 15.30 WIB, dalam proses pembelajarannya terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup

Guru masuk ke dalam kelas, semua santri duduk rapih ditempatnya masing-masing. Guru mengucapkan salam dan memberi istruksi kepada santri untuk membaca doa belajar dan doa untuk guru. sembari menunggu santri membaca doa, guru menulis salah satu bacaan jilid 4 dipapan tulis. Setelah selesai berdoa, guru menyampaikan materi tajwid yang akan dipelajari pada

bacaan tersebut, guru mencontohkan cara membacanya kemudian semua santri mengikuti bacaan guru.

Setelah kegiatan klasikal pertama, selanjutnya adalah maju jilid perindividu, santri secara bergantian maju membaca jilid 4 sesuai halamannya masing-masing yang disimak oleh guru, apabila santri dalam membaca belum benar guru memberi instruksi kepada santri untuk mengulangi bacaan yang masih salah, apabila masih belum benar juga guru memancing santri untuk mengingat huruf ataupun cara baca bacaan tersebut, apabila santri dalam membaca sudah baik dan benar santri diperkenankan lanjut pada halaman berikutnya akantetapi apabila masih belum lancar santri mengulangi bacaan tersebut pada hari berikutnya. Setelah semua santri selesai membaca jilid 4, guru mengkondisikan santri untuk duduk rapih di tempat duduknya masing-masing, selajutnya guru memberi instruksi kepada santri untuk membaca doa-doa harian yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya, setelah selesai membaca doa harian santri bersama-sama membaca hafalan jus Ama dari surat Al-Kautsar sampai surat An-Nas.

Setelah kegiatan perindividu, penyampaian materi, membaca doa harian dan jus ama selesai maka kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca surat Al-Asr, doa khotmil Qur'an dan salam, sebelum keluar kelas santri mencium tangan (salim) secara bergantian kedapa guru.

5. Pembelajaran di kelas Al-Qur'an.

Pembelajaran dikelas jilid Al-Qur'an dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai 16.00 WIB, dalam proses pembelajarannya terdapat tiga tahap kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup

Guru memasuki kelas santri duduk rapih di tempat duduknya masing-masing, guru mengucapkan salam sebagai tanda akan dimulainya proses pembelajaran. Santri membaca doa belajar dan doa untuk guru bersama-sama, kemudian membaca bersama-sama beberapa ayat Al-Qur'an lanjutan dari ayat

yang terakhir dibaca pada hari sebelumnya, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti.

Pada kegiatan inti Santri satu persatu membaca Al-Qur'an dengan sistem sambung ayat yang disimak oleh guru dan teman-teman kelasnya setelah semua santri maju kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama. selanjutnya santri menyetorkan hafalan yang sudah ditugaskan oleh guru baik hafalan suratan pendek, ilmu tajwid, ghorib ataupun bacaan tahlil. Selanjutnya kegiatan klasikal belajar ilmu tajwid dan ghorib serta penerapannya dengan menggunakan alat peraga, santri bersama-sama membaca bacaan pada alat peraga kemudian guru menanyakan hukum bacaan tajwid dan ghorib yang ada pada bacaan kepada semua santri. Setelah kegiatan setoran dan klasikal dengan alat peraga kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi sesuai jadwal Pembelajaran seperti materi Fasalatan, Tahlil, Aswaja ataupun Al-Berzanji.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai santri bersiap-siap untuk pulang guru memberi tahu tugas hafalan untuk hari selanjutnya. santri membaca surat Al-Asr , doa khotmil qur'an dan salam, kemudian duduk rapih dan tenang, guru menunjuk barisan yang paling tenang untu pulang terlebih dahulu, setiap santri secara bergantian mencium tangan guru (salim) sebelum keluar dari kelas

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Wawancara ke-1 (Kepala TPQ)

Nama : Dwi Suffiyati,S.Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu : Rabu, 14 September 2022, 15.00 WIB
Tempat : TPQ MNU Miftahul Ulum

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Asalamualaikum Wr.wb. Saya Rahma mahasiswa UIN Saifudin zuhri Purwokerto, mohon maaf mengganggu waktu ibu,saya mau minta izin untuk melakukan wawancara guna memperoleh data untuk skripsi saya.
Narasumber	Waalaikumsalam Wr.Wb, nggih mba silahkan
Peneliti	Langsung saja nggih bu, di TPQ MNU Miftahul ulum dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode apa ya bu?
Narasumber	Disini TPQ MNU Miftahul ulum menggunakan metode Asy-syifaa untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
Peneliti	Kenapa memilih metode tersebut dibanding dengan metode yang lain ?
Narasumber	Karena TPQ MNU Desa Kalijambe sendiri berada pada naungan yasyasan pendidikan muslimat NU (YPMNU) jadi di yayasan tersebut memang menggunakan metode Asy-Syifa dalam pembelajarn Al-Qur'an, jadi semua TPQ yang berada di bawah naungan lembaga YPMNU khususnya di Kabupaten Tegal menggunakan metode Asy-Syifa dalam pembelajaran baca tulis Al-

	<p>Qur'an. Sebelum adanya metode Asy-Sfiya dulunya TPQ MNU menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran karena dirasa banyak kendala mengguankan metode tersebut akhirnya sekitar tahun 2003 YPMNU kabupaten Tegal menyusun metode sendiri yaitu metode Asy-Syifaa jadi diganti metode pembelajarannya menggunakan metode Asy-Syifa.</p>
Peneliti	<p>Lalu bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Asy-Syifaa di TPQ sini?</p>
Narasumber	<p>Tujuan dari metodekan salah satunya untuk mempermudah dalam belajar, setiap guru kelas di TPQ memiliki buku panduan atau buku pegangan guru jadi penerapannya kita sesuai dengan apa yang ada di buku panduan baik dari kegiatan pembuka, klasikal dan kegiatan inti.</p>
Peneliti	<p>Menurut ibu apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya metode Asyifa lebih efektif diterapkan disamping memang jilidnya yang lebih sedikit yaitu ada 4 jilid, jadi anak-anak dapat lebih cepat dalam belajar Al-Qur'an rata-rata jika 1 tahun dapat naik jilid maka kira-kira kelas 4 SD sudah dapat membaca Al-Qur'an bahkan khatam.</p> <p>Dengan metode Asy-Syifa anak-anak lebih cepat dalam menguasai bacaan, contohnya ketika jilid 1 ketika mulai mengenal huruf hijaiyah pada halaman pertama sudah diajarkan huruf berharokat fatha, kasroh, dhomah,(a i u). Jadi otaknya sudah mulai terbiasa dengan huruf berharokat yang berbeda-beda.</p>

Peneliti	Apasaja kendala yang dialami saat penggunaan metode Asy-Syifaa pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Saat anak baru mengenal huruf sudah dihadapkan dengan harokat fathah, kasroh, dhomah, jadi memang awalnya itu susah atau terlalu rumit untuk anak. Tapi hasilnya lebih cepat.
Peneliti	Selain pembelajaran Al-Qur'an materi apa saja yang diajarkan di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Materi yang diajarkan ada doa-doa harian, sholawat Al-Berzanji, fasolatan, hafalan surat pendek, pengetahuan Islam.
Peneliti	Apakah ada kriteria khusus bagi guru yang akan mengajar di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Bagi guru yang mau mengajar di TPQ MNU desa Kalijambe ada kriteria khusus yaitu yang pertama harus dapat baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang kedua harus mau mengikuti pembeinaan setiap bulan bersama tim Metode Asy-syifa dari lembaga YPMNU Kabupaten Tega, selain itu setiap TPQ juga harus ada guru yang sudah ditasikh oleh pentasih dari tim Metode Asy-asyifaa biasanya diadakan pentasihan 6 bulan sekali.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Evaluasi pembelajaran dilakukan ada yang terjadwal ada yang tidak, untuk evaluasi dari jilid 1-4 dilakukan sewaktu-waktu (tidak terjadwal) yang menguji saya selaku kepala TPQ, dilihat bacaannya layak tidak untuk naik kelas ke jilid berikutnya. Sedangkan untuk

	<p>evaluasi yang terjadwal ditujukan bagi santri yang akan wisuda khataman Al-Qur'an dilakukan sebelum masuk bulan suci Rhomadhon, bagi anak-anak yang akan di wisuda akan diuji oleh salah satu dari tim Batko dari lembaga YPMNU Kabupaten Tegal untuk menguji semua materi yang sudah sudah diajarkan oleh guru TPQ seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, doa-doa harian, praktek ibadah, tahlil dan aswaja.</p>
--	---

**B. Wawancara ke-2
(Guru Kelas Jilid 1)**

Nama : Sri Emilda Sari dan Malikhatun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Waktu : Rabu, 14 September 2022
 Tempat : TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe.

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum mengajar ?
Narasumber	Ada persiapan yaitu menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan jadwal pelajaran seperti doa-doa harian, surat pendek dari surat Al-Fatiha, An-Nas sampai al kausar, nanyian islami.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?

Narasumber	Faktor pendukung semangat belajar dari anak-anak, faktor penghambatnya saat pembelajaran anak-anak rame dan kalau lagi doa-doa biasanya sambil makan jajan.
Peneliti	Apakah ada materi tambahan dalam pembelajaran selain pembelajaran Al-Qur'an?
Narasumber	Ada yaitu materi doa-doa kaya doa mau maakan, doa mau tidur, doa untuk kedua orang tua terus niat wudhu, niat sholat, nyanyian-nyian islam.
Peneliti	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di TPQ?
Narasumber	Alat Peraga, poster hijaiyah yang pake fanel, kartu gambar huruf hijaiyah, poster tatacara sholat dan tata cara wudhu.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Asy-Syfa untuk santri?
Narasumber	Pertama dibuka dengan membaca doa belajar dan doa untuk guru terus baca doa harian, selanjutnya maju baca jilid perindividu anak yang sudah maju boleh istirahat, kalau sudah semua masuk ke kelas pembelajaran klasikal seperti membaca huruf hijaiyah dengan alat peraga secara bersama-sama, baca niat wudhu, doa mau makan, mau tidur, nyanyian islami sesuai dengan jadwal pelajaran, setelah klasikal selesai ditutup dengan baca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an.
Peneliti	Di buku panduankan ada program menulis huruf Arab ya bu, apakah di jilid 1 anak-anak sudah diajarkan nulis Arab?

Narasumber	Belum mba, untuk di jilid satu belum ada nulis arab karena lebih memfokuskan kepada pengenalan huruf hijaiyah, dan makhorijul hurufnya. Nulis Arab biasanya di kelas 2.
Peneliti	Menurut ibu apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada jilid 1 di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Kelebihan dari metode Asy-syifa, anak-anak cepet nangkap dalam belajar, dan simpel jadi untuk pembelajaran anak jadi cepat.
Peneliti	Apasaja Kenadala yang dialami saat pembelajaran?
Narasumber	Kendala dalam pembelajaran lebih kepada siswa yang rame, kadang nagis, dan dari lingkungan TPQ setiap hari Sabtu ada suara speker pengajian di masjid depan jadi suara saya kadag nggak kedengeran sama anak.
Peneliti	Bagaimana Teknis kenaikan jilid di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Anak-anak yang sudah menyallesaikan membaca jilid 1, mereka diuji membaca jilid 1 secara acak halamannya dipikirkan oleh guru dari huruf alif sampai huruf ya, dan baca huruf gandeng kalau sudah dapat naik kelas ke jilid 2.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar santri?
Narasumber	Untuk mengetahui hasil belajar anak-anak dilihat saat mereka membaca secara individu dilihat makhrojnya, panjang

	pendeknya huruf.
Peneliti	Bagaimana respon dari santri saat menggunakan metode Asy-Syifaa?
Narasumber	Anak-anak senang belajar dengan metode Asy-syfaa, responya bagus.

C. Wawancara ke-3

(Guru Kelas Jilid 2)

Nama : Khosiatun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Waktu : Rabu, 14 September 2022
 Tempat : TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum mengajar ?
Narasumber	Ada persiapan materi yang akan diajarkan setelah maju perindividu sesuai jadwal
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?
Narasumber	Faktor pendukung sarana parsarana seperti alat peraga sebagai media, anak-anak aktif dalam belajar. Penghambatnya anak yang tidak berangkat pada hari itu jadi dia tidak ikut pelajaran sehingga besoknya diulang lagi materinya
Peneliti	Apakah ada materi tambahan dalam pembelajaran selain

	pembelajaran Al-Qur'an?
Narasumber	Nanyian islami, cerita nabi dan malaikat, asmaul husna, biasanya saya ajarkan dihari jumat untuk materi tambahan, terus ada hafalan surat pendek di jilid 2 samapai surat Al-Maun, untuk surat pendek hari selasa baca bersama-sama, hari sabtu saya biasanya ngetes satu-satu hafalan kalo nggak ya tak tunjuk secara acak.
Peneliti	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di TPQ?
Narasumber	Media yang digunakan alat peraga, papan tulis.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Asy-Syfa untuk santri?
Narasumber	Pembukaan doa sebelum belajar, doa untuk guru, maju perindividu, istirahat juga perindividu kalau sudah maju, setelah itu masuk klasikal sesuai jadwal misalnya selasa doa-doa, pasolata, hari kamis nulis arab, dan kegiatan ditutup dengan membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Quran
Peneliti	Menurut ibu apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Menurut saya bagi yang cerdas memang cepet langsung nggak di eja, tapi kalau yang anaknya lambat susah harus dieja dulu, sedangkan di metode asy-syifaa tidak boleh dieja.
Peneliti	Bagaimana Teknis kenaikan jilid di TPQ MNU Miftahul Ulum?

Narasumber	Kenaikan jilid ada dua yaitu Ada yang perindividu ada yang pertahun, yang individu dilihat dari kelas berapa sekolah SD nya, kalau sudah kelas 3 SD tapi masih jilid 2 maka ikutnya per individu dapat naik sewaktu waktu, tapi kalau masih TK/ Kelas 1 SD sudah jilid 2 maka ikutnya yang pertahun jadi disamakan sesuai umurnya atau kelas sekolah SD nya.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar santri?
Narasumber	Waktu maju perindividu, kalau memang sudah lancar nanti ganti halaman, kalau belum berarti diulang lagi
Peneliti	Bagaimana respon dari santri saat menggunakan metode Asy-Syifaa?
Narasumber	Mendukung semua, baik dari anaknya maupun orangtuanya juga kalau anaknya ketinggalan tidak apa-apa.

D. wawancara ke-4

(Guru Kelas Jilid 3)

Nama : Umi Kulsum
 Jenis kelamin : Perempuan
 Waktu : Rabu, 14 September 2022
 Tempat : TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum mengajar ?
Narasumber	Ada, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, misal doa-

	dao, menulis arab,pasolatan, nyanyi-nyanyi islami.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?
Narasumber	Pendukungnya adanya buku pedoman bagi guru untuk mengajar. Faktor penghambatnya itu kadang anak-anak rame jadi belajarnya kurang fokus,kalo dari luar itu setiap hari sabtu ada suara speker pengajian di masjid
Peneliti	Apakah ada materi tambahan dalam pembelajaran selain pembelajaran Al-Qur'an?
Narasumber	Materi tambahan di jilid tiga ada pasolatan tapi haya sekedar pengenalan seperti niat sholat
Peneliti	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di TPQ?
Narasumber	Mediannya nulis di papan tulis, alat peraga, poster cara sholat dan cara wudhu
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Asy-Syfa untuk santri?
Narasumber	Pertama salam baca doa belajar, klasikal membaca doa-doa yang sudah pernah dihafalkan tapi sebentar waktunya, kemudian kegiatan inti maju perindividu baca jilid, setelah ituka istirahat nati masuk materi sesuai jadwal dan ditutup dengan baca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an.
Peneliti	Apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-

	Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Kelebihan dari metode Asy-Syifa mudah dipelajari oleh anak-anak dan lebih simpel atau ringkas dikarenakan asalnya itu ada 6 jilid ngajinya setelah pake Asy-syifa jadi 4 jilid
Peneliti	Apasaja kendala yang dialami saat penggunaan metode Asy-Syifaa pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya di jilid 3?
Narasumber	Kadang anak belum dapat baca tulisan latin yang ada di bawah halaman jilid, karena ada yang masih TK jadi guru yang menuntun misalnya suruh baca tulisan "nun sukun atau tanwin bertemu huruf ya bacanya seperti di tasdid", itu belum dapat baca tulisan latinnya.
Peneliti	Bagaimana Teknis kenaikan jilid di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Teknis kenaikan jilid dari jilid 3 ke 4 ada ujian dari kepala sekolah,saya merekomendasikan nanti kepala sekolah yang menguji anak-anak.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar santri?
Narasumber	Evaluasi Saat maju perindividu
Peneliti	Bagaimana respon dari santri saat menggunakan metode Asy-Syifaa?
Narasumber	Respon dari anak-anak senang ada klasikal terus mereka juga cepet dapat ngajinya.

E. Wawancara ke-5

(Guru Kelas Jilid 4)

Nama : Dwi Suffiyati
Jenis kelamin : Perempuan
Waktu : Rabu, 14 September 2022
Tempat : TPQ MNU Miftahu Ulum

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum mengajar ?
Narasumber	Persiapan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?
Narasumber	Faktor pendukung adanya sarana prasarana yang baik, anaknya juga semangat. Faktor penghambat anak-anak rame
Peneliti	Apakah ada materi tambahan dalam pembelajaran selain pembelajaran Al-Qur'an?
Narasumber	Doa-doa harian, hafalan bacaan sholat dari niat sampai salam, surat-surat pendek.
Peneliti	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di TPQ?
Narasumber	Media nya papan tulis, alat peraga, sama poster tatacara wudhu dan sholat.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Asy-Syfa

	untuk santri?
Narasumber	Pembukaan anak-anak berdoa, kemudian klasikal baca bareng-bareng bacaan yang saya tulis di papantulis, setelah itu maju jilid satu-satu, kalau sudah menyampaikan materi sesuai jadwal, dilanjutkan klasikal hafalan doa-doa, dan jus Ama, ditutup dengan membaca surat Al-Asr dan doa khotmil Qur'an.
Peneliti	Apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Lebih ringkes hanya 4 jilid, terus di jilidnya anak-anak sudah mulai dikenalkan dengan bacaan tajwid walupun di kelas jilid hanya untuk pengetahuan belum wajib dihafalkan hukum tajwidnya.
Peneliti	Bagaimana Teknis kenaikan jilid 4 ke Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Dari jilid 4 ada tes dari kepala sekolah untuk dapat ke Al-Qur'an, anak disuruh baca beberapa halaman jild 4 dilihat bacaannya sudah bagus dan layak atau tidak untuk masuk kek kelas Al-Qur'an, jadi kepala TPQ seminggu sekali masuk ke jilid 4 sekalian nyeleksi siapa saja anak-anak yang sudah layak naik tingkatke Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar santri?
Narasumber	Evaluasi nya pas maju satu-satu

Peneliti	Bagaimana respon dari santri saat menggunakan metode Asy-Syifaa?
Narasumber	Anak-anak senang tidak terlalu sulit selama belajar

F. Wawancara ke-6

(Guru Kelas Al-Qur'an)

Nama : Susilowati, S.Ag

Jenis kelamin : Perempuan

Waktu : Rabu, 14 September 2022

Tempat : TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah ada persiapan khusus untuk guru sebelum mengajar ?
Narasumber	Ada persiapan yaitu materi sesuai jadwal dan hafalan surat-surat pendek yang kemarin sudah saya tugaskan ke anak. Materi di kelas Al-Qur'an kan ada, tajwid, ghorib, bacaan sholat, tahlil, aswaja, menulis.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ?
Narasumber	Faktor pendukung sarana prasarana seperti adanya media alat peraga, dari anaknya sendiri juga nurut-nurut. Untuk faktor penghambat setiap hari sabtu ada suara speaker pengajian di masjid jadi suara di kelas kurang terdengar.
Peneliti	Apakah ada materi tambahan dalam pembelajaran selain

	pembelajaran Al-Qur'an?
Narasumber	Materi tambahannya itu Aswaja dan Al-Berzanji
Peneliti	Apasaja media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?
Narasumber	Media yang digunakan ada buku pegangan guru, dan Alat peraga.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Asy-Syfa untuk santri?
Narasumber	Pembukaan biasa anak-anak membaca doa belajar dan doa untuk guru, setelah itu membaca bersama-sama biasanya saya membaca dulu baru anak-anak mengikuti, kalau sudah maju satu-satu dilanjut klasikal beberapa ayat, setelah itu tugas yang suruh menghafalkan baik itu surat,tajwid,ghorib dll maju secara bergantian satu anak atau dua anak gantian, biasanya kalau perempuan yang maju laki-laki istirahat, kalau laki-laki yang maju maka perempuan yang istirahat sambil gantian sholat asar. Kalau sudah semua masuk nanti lanjut materi misal tajwid, girib, berzanji sesuai jadwal dan diberi tugas hafal untuk besoknya.karena ini semester dua jadi setiap hari ada hafalan,kalu semester satu khusus untuk membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apa manfaat dari metode Asy-Syifa bagi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Dengan adanya metode Asy-syifa memudahkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an, jadi di kelas Al-Qur'an

	anak-anak mempraktekan hasil dari pembelajarn asy-syifa jili 1-4.
Peneliti	Apa kelebihan dari metode Asy-Syifaa untuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ MNU Miftahul Ulum?
Narasumber	Lebih cepet karena hanya sampai jilid 4, sebelumnya kan waktu qiroati sampe jilid 6.

G. Wawancara ke-7

(Penyusus metode Asy-Syifaa)

Nama : Drs KH. Choerul Amin Fadil,M.Si
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Waktu : Senin, 19 September 2022
 Tempat : Pondok Pesantren Al-Amin Bulakwaru Tarub Tegal

Peneliti/Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum Wr Wb
Narasumber	WaalaikumsalamWr.Wb
Peneliti	Ngapunten saderenge nggih pak kiai, tepangaken kulo Rahma Kemala Dewi Mahasiswa UIN Purwokerto, sepindah bade silaturahmi kaping kalih kulo bade nyuwun wekdalipun pak kiai ngge wawancara tentang metode Asy-Syifaa di TPQ, ngge skripsi kulo
Narasumber	Nggih, emang judul skripsimu opo?

Peneliti	Judul skripsi kulo implementasi metode Asy-Syifaa di TPQ.
Narasumber	Di TPQ apa?
Peneliti	TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe
Narasumber	Iya silahkan. Ini pertanyaanya terkait apanya ya?
Peneliti	Lebih ke sejarah dan latar belakang.
Narasumber	Iya silahkan.
Peneliti	Metode Asy-Syifaa itu metode seperti apa nggih pak kiai?
Narasumber	Metode Asy-Syifa adalah metode cepat dan pintar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dibawah naungan yayasan muslimat NU kabupaten Tegal. Alhamdulillah Asy-Syifa Sudah tersusun dan digunakan TPQ di kabupaten Tegal yang dibawah pembinaan muslimat NU dan juga ada beberapa yang diluar Tegal, dari hasil RAKERNAS Muslimat NU pusat kalo nggak salah tahun 2015, dinyatakan metode Asy-syifa ini menjadi metode resmi untuk muslimat NU seIndonesia, jadi yang dapat menggunakan metode Asy-Syifaa bukan hanya kabupaten Tegal saja, diluar kabupaten bahkan diluar provinsi sudah dapat mengguakan metode Asy-Syifaa.
Peneliti	Kapan dan Apa yang melatar belakangi disusunnya metode Asy-syifa?
Narasumber	Metode Asy-syifa disusun sekitar tahun 2000. Karena di yayasan muslimat NU kabupaten Tegal ada yang namanya TPQ untuk memudahkan pembinaan pengorganisasian,

	<p>maka TPQ muslimat NU harus ada metode sendiri agar gampang pembinaannya maka disusunlah metode yang dinamakan Asy-Syifaa, yang dibuat oleh tim penyusun yaitu Abdul Manaf, KH. Mohamaad Irham, KH. Jaelani, KH. Lutful Hakim, KH. Abdur Rohim, Imam Turmudzi dan saya</p>
Peneliti	<p>Apa saja pertimbangan dalam penyusunan buku Asy-syifa?</p>
Narasumber	<p>Asy-Syifaa disusun cukup sistematis mulai jiid satu dari pengenalan huruf, pengenalan harokat, huruf pendek, huruf panjang. Mulai Jilid dua sampai empat mulai pengenalan tajwid dari nun sukun dan tanwin, ghunah sampai hukum Mad, jadi dapat dipastikan santri yang sudah selesai belajar jilid 1-4 dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun belum tahu ilmu tajwidnya tapi cara bacanya sudah bisa</p>
Peneliti	<p>Ngapunten nggih pak kiai, Kalo dilihat metode Asy-Syifaa agak mirip dengan metode qiroati nopo nggih pak kiai terus apa Perbedaan metode Asy-syifaa dari metode pemebelajaran Al-Qur'an yang lain?</p>
Narasumber	<p>Semua metode Qur'an itu semuanya mirip ,metode Asy-Syifa, metode Qiroati, tilawati, iqro, yanb'ua itu semuanya mirip karena pusatnya Al-Qur'an hanya beda sistematikanya saja, misalnya Qiroati ada 6 jilid dan iqro ada yang 6, ada metode yang 10 jilid, sedangkan Asy-syifa ada 4 jilid.</p>
Peneliti	<p>Apa pertimbangan dalam penjenjangan setiap jilid pada</p>

	metode Asy-Syifaa?
Narasumber	Penjenjengan di Asyifa dibuat agar anak itu lebih cepat mengenal huruf dan harokat dan lebih cepat anak membedakan mana fathah, kasroh, dhomah. jadi jilid 1 sudah dikenalkan harokat fathah kasroh dhomah, dan mulai jilid 2 dikenalkan fathaten, kasrohen, dhomaten dan bacaan panjang pendek, ada ghunnah, ikhfa, idzhar, dan seterusnya itu sangat sistematis sekali. makanya lebih efektif jadi tidak terlalu lama namanya saja metode cepat.
Peneliti	Ngapunteng pak kiai, untuk jilid 1 dikenalkan semua harokat kepada anak bukannya itu membuat anak kesulitan dalam belajar?
Narasumber	Kita lihat realitanya. Anak-anak di TPQ pada pinter-pinter mereka mampu membaca jadi tidak sulit pemebelajaran seperti itu.
Peneliti	Apakah kelebihan dari metode Asy-Syifaa dari pada metode BTQ yang lain?
Narasumber	Metode Asy-syifa lebih ringkas hanya terdiri 4 jilid saja. Target TPQ muslimat Nu itu satu anak harus khatam Al-Qur'an 30 jus bi nadzri, anak menguasai ilmu tajwid dan ghorib dan praktiknya dalam bacaan Al-Qur'an. Maka sebelum anak dinyatakan khatam 30 jus khusus Asy-Syifa wajib mengikuti ujian akhir yang diuji oleh tim penguji Asy-Syifa dari Kabupaten yang diujikan ada 10 pelajaran. Setelah dinyatakan lulus dalam ujian maka boleh

	mengadakan wisuda.
Peneliti	Saya kan baca dari artikel tentang metode Asy-Syifaa, katanya ustaz dan ustazah yang mau mengajar harus di tshih dulu nggih pak kiai?
	Iya. Ustadz ustazah yang mau mengajar menggunakan Asy-Syifa wajib di taskhah dan wajib mengikuti penataran dulu, latihan calon pengajar Al-Qur'an setelah pelatihan, tes dan lulus baru boleh mengajar itu syarat mutlak untuk dapat mengajar Asy-syifa, pelatihan diadakan persemester jadi satu tahun dua kali, karena ini Qur'an jadi sanadnya harus nyambung harus ada gurunya, makanya buku Asy-Syifa tidak diperjual belikan ditoko.

H. Wawancara ke 8 (Wali santri)

Nama : Suminah
 Jenis kelamin : perempuan
 Waktu : Jumat, 30 September 2022
 Tempat : Rumah ibu Suminah.

Peneliti / Narasumber	Hasil Wawancara
Peneliti	Assalamualaikum bu
Narasumber	Waalaikumsalam mba
Peneliti	Ngapnten ngganggu waktunya, saya mau minta izin wawancara buat sekripsi kira-kira purun mboten bu?
Narasumber	Oh nggih monggo mba Rahma

Peneliti	Langsung mawong nggih, di TPQ kan pake Asy-Syifaa nggih, menurut ibu, belajar pake jilid Asy-Syifaa bagus mboten hasile?
Narasumber	Oh iya, menurut saya Asy-syifaa itu bagus mba, cepet buat belajar Al-Qur'an, anak saya kelas 1 SD sudah bisa baca Al-Qur'an.
Peneliti	Oh pinter yah bu anaknya cepet pinter berarti belajarnya. Pas masih jilid ada kesulitan tidak bu?
Narasumber	Enggak sih, alhamdulillah anak selama jilid 1 sampe 4 bisa, terus juga gurunya juga telaten saat ngajar jadi lancar-lancar saja.
Peneliti	Menurut ibu belajar pake jilid Asy-Syifaa itu sulit tidak untuk anak-anak?
Narasumber	Asy-syifaa itu nggak sulit, kan misal di jilid 1 belajar huruf alif ba, nanti di halaman selanjutnya huruf alif ba kan ada jadi anak nggak lupa, terus di Asy-Syifa juga cepet mba belajarnya Cuma 4 jilid habis itu belajar tajwid ghorib sama Al-Qur'an, waktu dulukan jaman saya lama pakenya iqro 6 jilid.
Peneliti	Oh begitu ya bu, nggin pun matursuwun sanget sudah mau saya wawancarai.
Narasumber	Nggih sami-sami, semoga sukses ya mba skripsinya
Peneliti	Amiin Ya Allah,, matursuwun bu.

Lampiran 3

Gambaran Umum TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe



Bangunan TPQ MNU Miftahul Ulum.

1.	Nama Lembaga	TPQ Muslimat NU Miftahul Ulum Kalijambe
2.	Alamat	Jln. Kenanga Rt 01/Rw 03
3.	Desa / Kelurahan	Kalijambe
4.	Kecamatan	Tarub
5.	Kabupaten	Tegal
6.	Provinsi	Jawa Tengah
7.	Kode pos	52184
8.	Bangunan gedung	Milik Sendiri
9.	Kepala TPQ	Dwi Suffiyati,S.Ag
10.	No. Statistik	411233280425
11.	Jumlah Rombel	6 (Enam)
12.	Jumlah guru	7 (Tujuh)
13.	Kurikulum/ Metode	Asy-Syifaa
14.	Jumlah Ruang Kelas	5 Kelas

Lampiran 4

Daftar Usatdzah TPQ MNU Miftahul Ulum



Nama	Jabatan	Sertifikat/Syahadah
Dwi Suffiyati,S.Ag	Kapala TPQ	Sudah
Susilowati, S.Ag	Guru	Sudah
Umi Kulsum	Guru	Sudah
Khosiyatun	Guru	Sudah
Sri Emildasari	Guru	Sudah
Malikhatun	Guru	Sudah

Lampiran 5.

Daftar Nama Santri TPQ MNU Miftahul Ulum Desa Kalijambe Tahun 2022.

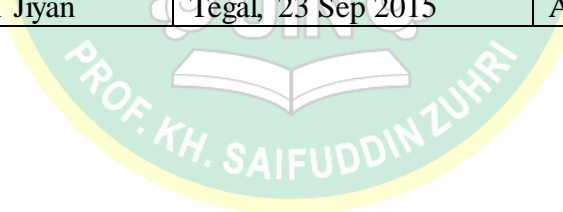
No	Nama Lengkap	Tempat, Tanggal Lahir	Nama Orang Tua/Wali Santri
1	Andre Firmansyah	Tegal, 27 Mar 2010	M. Fauzi
2	Achmad Nafis Baichaqi	Tegal, 28 Nov 2009	Sugiyono
4	Abdi Akbar Ibrahim	Tegal, 04 Agus 2011	Akbar Oni Horison
5	Adib Akbar Ibrahim	Tegal, 04 Agus 2011	Akbar Oni Horison
6	Liana Sagita	Tegal, 07 Okt 2009	Basar
7	M. Gempar Mulya	Tegal, 04 Des 2009	Sur'id
8	Bilal Musyafa	Tegal, 02 Aprl 2011	Tohirin
9	Rafi Adi Pratama	Tegal, 29 Mei 2009	Mashuri
10	Nayla Riski Fadilah	Tegal, 23 Agus 2011	Jupri
11	Ahmad Alkathiri	Tegal, 31 Mar 2011	Wardiansyah
12	Kevin Putra Muzamil	Tegal, 15 April 2010	Suharto
13	Caesar Dafi Haidar Adly	Tegal, 21 April 2009	Budi Susiyanto
14	Echa Oktafiani	Tegal, 21 Okt 2009	Takhrudin
15	Muh. Cahril Gunawan	Tegal, 16 Juli 2010	Sabarudin
16	Hani Safira	Tegal, 27 Jan 2010	Bambang
17	Muhammad Lutful Haki	Tegal, 18 Aprl 2010	Sulaiman
18	Arif Budi Utomo	Tegal, 04 Des 2010	Toipah
19	Rizqi Al Fathin Dzulfikar	Tegal, 27 Des 2010	Edi Wardoyo
20	Tifani Aulia Argetha	Tegal, 18 Jan 2009	Sosro Wardoyo
21	Syifa Alindita Affanin	Tegal, 19 Mart 2010	Imam Subekhi
22	Akhmad Faiz Abdilah	Tegal, 28 Juni 2010	Mulhasim
23	Risma Aulia	Tegal, 25 Mart2010	Tarikhi
24	Naziful Hanif	Tegal, 10 Mart 2011	Sugiyono
25	Nurul Azizah	Tegal, 13 Jan 2010	Sabar
26	Muh. Faqih Sansam	Tegal, 14 Juni 2010	Sri Elimawati
27	Gatan Ahmad Hilabi	Tegal, 07 Juli 2008	Jaenudin
28	Manik Alamsyah	Tegal, 01 Jan 2010	Warso
29	Anggita Aldeila	Tegal, 15 Nop 2009	Ratnasari
30	Ahmad Sahri	Tegal, 15 Juni 2009	Tukiman
31	Airin Mulia Nurmala	Tegal, 15 Juli 2010	Mardi Mulyono
32	Arkan Dliyaa Ul Khaq	Tegal, 16 Okt 2011	Edi Kusmanto
33	Putri Dwi Ayu Lintang	Tegal, 23 Sept 2010	Rastono

34	Akhmad Ibnu Abdillah	Tegal, 27 Mei 2011	Nur Taufiq
35	Aura Dwi Maulida	Tegal, 27 Feb 2012	Sakhrudin
36	Ainun Muharom	Tegal, 18 Des 2011	Slamet Riadi (Alm)
37	Inayah Oktafiana	Tegal, 17 Okt 2012	Hasan Bisri
38	Chandra Setiawan	Tegal, 11 Juli 2011	Usman
39	Rafka Andika Pratama	Tegal, 18 Nov 2009	Puradi Abdilah
40	Farida Nur Aeni	Tegal, 06 Juli 2011	Mulyono
41	Wildan Khoiril Fathan	Tegal, 23 Sept 2011	Suharjo
42	Maulida Okta Shafira	Tegal, 04 Okt 2011	Mujjiyanto
43	Syifa Nur Auliya	Tegal, 24 Mar 2012	Masrur
44	Rahayu Setiawati	Tegal, 05 Sept 2010	Nasrudin
45	Annisa Al Zahira	Tegal, 01 Okt 2011	Agus Siswanto
46	Alfan Najmuddin	Tegal, 04 Mei 2009	Sipon Murtono
47	M. Bilal Ashidqi	Tegal, 19 Mar 2011	Mustofa
48	Ananda Bilqis Fauziyah	Tegal, 18 Mar 2011	Mustofa
49	Atiatul Aufa	Tegal, 18 Juni 2010	Sutrisno
50	Rafli Aditya	Tegal, 11 Juni 2011	Sargani
51	Muhamad Nawal	Tegal, 28 Agus 2011	Hasan Basri
52	Akhdan Asrori	Tegal, 06 Juni 2012	Subagyo
53	M. Arif Alfarizi	Tegal, 22 Des 2012	Nur Hidayat
54	Ahmad Gigih Subangkit	Tegal, 03 Nov 2010	Ahmad Umar
55	Ahamd Zaydi Azram	Tegal, 12 Juni 2012	Warto
56	Maulana Bais Fadhillah	Tegal, 25 Juni 2012	Soleh
57	Andri Robiyani	Tegal, 22 Juni 2010	Ruslani
58	Nur Aeni Safaroh Rahma	Tegal, 22 Jan 2011	Faizin
59	Putr Tania Ningsih	Tegal, 10 Mei 2010	Warjo
60	M. Arbi Nurroziq	Tegal, 10 Okt 2010	Rojikin
61	M. Hafidz Syukron Al.	Tegal, 20 Nov 2008	Kartono
62	Faiz Angga Maulana	Tegal, 20 Nov 2008	Slamet
63	Nurohmat Hidayat	Tegal, 12 Juni 2008	Triyatna
64	Dian Maulana	Tegal, 14 Sep 2010	Solihin
65	Muhamad Zaenul Alim	Tegal, 04 Mei 2013	Harnoko
66	Tegar Ramadhan	Tegal, 25 Juli 2012	Ciptoyo
67	Nizam Amar Syabil	Tegal, 24 Juli 2012	Wagiyono
68	Muhammad Al Fatih	Tegal, 07 Juli 2012	Bagus Aji Pranoto
69	Arif Dwi Putra	Tegal, 11 Apr 2011	Furkon
70	M. Fahmi Wirsiyawan	Tegal, 17 Juni 2012	Wirto
71	Xylan Indra Al Arsyil	Tegal, 22 Des 2012	Iin Indrajaya

72	Darrel Ubaedullah	Tegal,18 Mar 2012	Usman
73	M. Prabu Zam'zami	Tegal, 14 Apr 2012	Djuwanda
74	Rifqi Aulia Azzahron	Tegal, 06 Okt 2012	Roni Nuryadi
75	Aditya Prasetyo	Tegal, 09 Apr 2012	Supro
76	Hafiz Putra Ramadhan	Tegal,26 Agus 2012	Nasopi
77	Maulana Azaki	Tegal,06 Mar 2013	Aji Riyanto
78	Raisya Aqila Zahra	Tegal, 07 Feb 2013	Mohamad Ramedon
79	Azahrah Wulan Furhaeni	Tegal, 20 Agut 2012	Slamet
80	Resti Riski Anggraeni	Tegal, 24 Des 2012	Darmudi
81	Fatihah Azzahroh	Tegal, 08 Nov 2011	Mudakir
82	Nawra Shakaila	Tegal, 10 Feb 2013	Maksum
83	Mutohariyah Larisa	Tegal, 10 Juni 2011	Mugiman
84	Septiana Faoziyah	Tegal, 10 Nart 2011	Suyono
85	Najwah Duwi Oktafiani	Tegal, 05 Okt 2011	Budi Santoso
86	Iftina Assabiya Raffifa	Tegal, 08 Mei 2014	Sukirno
87	Silva Naura Salvana	Tegal, 14 Sept 2011	Sutrisno
88	Arini Anita Utami S	Tegal, 30 Mei 2013	Sudiarto
89	Meilani Qurrota A'yuni	Tegal, 28 Mei 2012	Ruswadi
90	Citra Nurul Fadilah	Tegal, 19 Jan 2012	Sopi
91	Rizka Rahmawati	Tegal, 01 Okt 2012	Suparto
92	Zahra Amelia	Tegal, 16 Mar 2012	Saaeful Ahmad
93	Rafa Hidayatullah	Tegal, 06 Okt 2012	Sugiarto
94	Fakhir Rizki Al Aziz	Tegal, 10 Apr 2012	Erpan
95	Ahmad Musyaffa	Tegal, 20 Okt 2012	Rudi Hartono
96	Syafiq Akbar Alsururi	Tegal, 02 Mei 2014	M.Miftakhussurur
97	Alfina Dwi Cahya	Tegal, 21 Juni 2012	Mashuri
98	Bunga Dwi Lestari	Tegal, 19 Jan 2012	Safrudin
99	Neila Okta Sabrina	Tegal, 18 Okt 2012	Agus Pamuji
100	Ahmad Lutfian Fikri	Tegal, 31 Juli 2013	Slamet Samsuri
101	Rafif Parsa Setiawan	Tegal, 14 Apr 2012	Hendro Setiawan
102	Lintang Darojatin	Tegal, 31 Des 2012	Tayoh
103	Naila Muazhira Fitri	Tegal, 28 Juli 2014	Sumaedi
104	Rio Candra Winata	Tegal, 29 Des 2012	Rokhidin
105	Clodya Sintia Sari	Tegal, 03 Juni 2014	Adi Susilo
106	M. Daffa Arif Maulana	Tegal, 24 Apr 2015	Johan Irawan
107	Muhamad Shofiyul Fiki	Tegal, 01 Agus 2011	Rasmono
108	Sabni Alfira	Tegal, 25 Mei 2013	Ristanto
109	Dyanita Dwi Permadhani	Tegal, 18 Feb 2012	M. Muthoin Amin

110	A. An'im Falakhuddin	Tegal, 20 Juni 2013	Hasan Bisri
112	Reztu Amoura Sarwenda	Tegal, 30 Juli 2011	Sarkawi
113	Devi Anggraeni	Tegal, 14 Mei 2013	Nur Kholis
114	Daffa Zafran Arrasyid	Tegal, 02 Feb 2016	Bambang Mulyono
115	Raden Ayu Nurulaeni	Tegal, 28 Agus 2013	Tukiman
116	Fajar Azhari Ulhaq	Tegal, 27 Feb 2014	Edi Kusmanto
117	Firsa Esty Faustina	Tegal, 07 Sep 2012	Eko Ariyono
118	Moh. Galih Ariyanto	Tegal, 22 Nov 2011	Ediyanto
119	Finy Fatimatus Sholikha	Tegal, 10 Des 2014	Sarno
120	Adzkie Samha Saufa	Tegal, 07 Okt 2014	Zaenal Arifin
121	Marsya Dwi Sabrina	Tegal, 08 Mar 2012	Nasikhi Parsis
122	Asyifa Rindu Febriyani	Tegal, 19 Feb 2015	Agung Eriyanto
123	Ananda Nur Alfiansah	Tegal, 27 Juli 2012	Nurokhman
124	Nafiza Zahwa Ramadani	Tegal, 06 Juni 2012	Puryanto
125	Mutiara Putri Holbi	Tegal, 25 Juli 2013	Holbi Heri
126	Azzifah Naura Azkiya	Tegal, 15 Feb 2014	Badrudin
127	Ahmad Faozan Achyar	Tegal, 08 Feb 2016	Achyarudin
128	Azka Pradipta Raditya	Tegal, 26 Juli 2017	Aditya Ariwibowo
129	Gilang Arka Alfaruq	Tegal, 02 Juni 2017	Irfan Mudzakkir
130	Imam Rossandy	Tegal, 21 Okt 2014	Agus Imam
131	Fahruj Fatikhur Rizqi	Tegal, 05 Feb 2014	Sugiron
132	M. Farzan Ahza Argani	Tegal, 30 Apr 2017	Ulul Absor
133	Rizki Awal Ramadhan	Tegal, 18 Juni 2015	Warnadi
134	Fahman Absyari	Jakarta, 06 Mei 2014	Suhinto
135	Muhammad Nazih Ulwan	Tegal, 11 Juni 2015	Edi Wardoyo
136	Ufarah Najla Naura	Tegal, 11 Juni 2015	Edi Wardoyo
137	Muhammad Aryanto	Tegal, 09 Mart 2015	Ading
138	Zhenika Fahri	Tegal, 06 Feb 2016	Surid
139	Asyraf Zayyan Bafaraj	Tegal, 24 Okt 2014	Febriyanto
140	Fahri Hafuza Mumtaz	Tegal, 06 Apr 2016	Agung Budi Santoso
141	Furqon Ahsan Hanafi	Tegal, 08 Nop 2015	Sugeng Priyadi
142	Faid Mawardi	Tegal, 11 Agus 2012	K. Mukhlisin
143	Razqa Reyndra Hartoyo	Tegal, 03 Juni 2016	Suhartoyo
144	Gian Aditiya Ardani	Tegal, 21 Okt 2014	Agus Imam
145	Zulfan Azhar Rayhan	Tegal, 02 Apr 2014	Budi Sutomo
146	Afwan Maulana Azidan	Tegal, 17 Nop 2014	Riyanto
147	Fatih Nur Roziq	Tegal, 18 Feb 2016	Rojikin
148	M. Arrayyan Syaeful	Tegal, 21 Nop 2016	M. Syaeful

149	Rizky Khanan	Tanggerang, 26 Feb 2016	Dali
150	Okta Naysila Putri	Tegal, 16 Okt 2014	Mudakir
151	Khaerunnisa Ariyanti	Tegaal, 04 Mei 2016	Ahmad Dikri
152	Putri Athuf Zakiyah	Tegal, 13 Juni 2016	Bagus Aji Pranoto
153	Freeya Anindhita Floren	Tegal, 29 Jan 2014	Rochmat
154	Afifa Nahda Rafanda	Tegal, 02 Apr 2016	Karyoto
155	Aniq Cahaya Rizky	Tegal, 24 Mar 2016	Isro M'roj
156	Khaura Adelia Khasna	Tegal, 29 Sep 2013	Subur
157	Lutfiana Maulida	Tegal, 06 Jan 2015	Rustono
158	Anindita Keisha Zahra	Tegal, 31 Okt 2015	Tobiin
159	Fitria Wulandari	Tegal, 30 Juli 2015	Ujang Dahlan
160	Nazila Askia	Tegal, 04 Juni 2012	Maman Aman
161	Zhafira Ayla Anandhita	Tegal, 01 Apr 2016	Wahyudi
162	Isna Dwi Ramadani	Tegal, 07 Juni 2016	Karno
163	Rafifatu Rifda Efendi	Tegal, 14 Mei 2014	Iwan Efendi
164	Aqila Putri Ramadhani	Tegal, 18 Juni 2016	Mohamad Ramdlon
165	Nada Revani	Tegal, 23 Nop 2015	Tasripin
166	Iftina Assyabiya Rafifa	Tegal, 03 Agus 2015	Heri Prayitno
167	Yumna Zayan Nur Arafa	Tegal, 15 Agus 2017	Akhmad Nur Soleh
168	Mikayla Restu Azzahra	Tegal, 14 Des 2015	Sugiarto
169	Feby Shakila Nadin	Tegal, 06 Feb 2013	Slamet Istiarto
170	Maryam Putri Jiyan	Tegal, 23 Sep 2015	Aji Riyanto



Lampiran 5 Foto Wawancara

Wawancara dengan penyusun metode Asy-Syifaa

K.H Choerul Amin Fadil.



Wawancara dengan Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum



Ibu Dwi Suffiyati (Kepala Sekolah dan guru kelas jilid 4)

Wawancara dengan Ustadzah TPQ MNU Miftahul Ulum



Ibu Susi (Guru Kelas Al-Qur'an)

Ibu Malikatun (guru kelas jilid 1B)



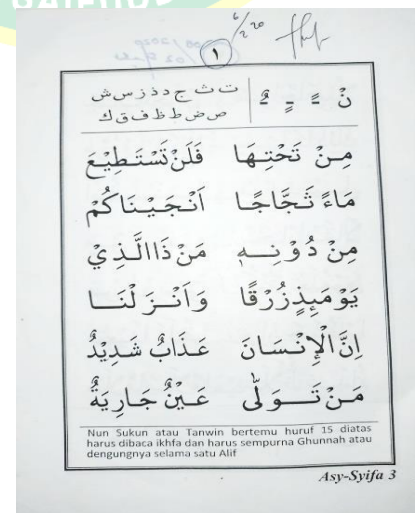
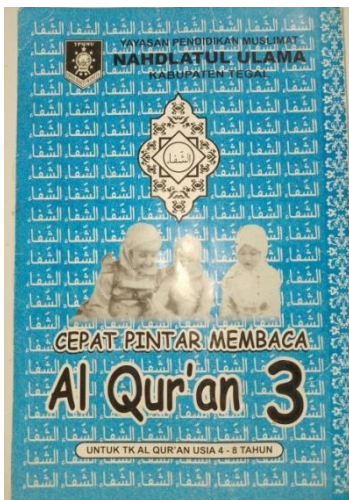
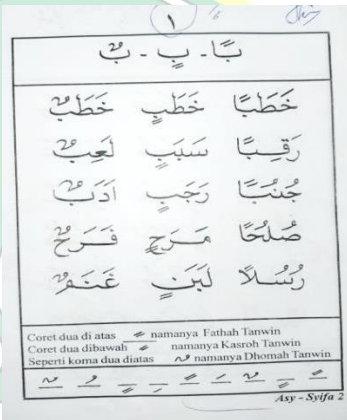
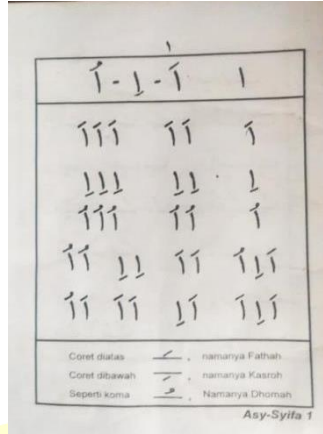
Ibu sri emilda (Guru kelas jilid 1A)

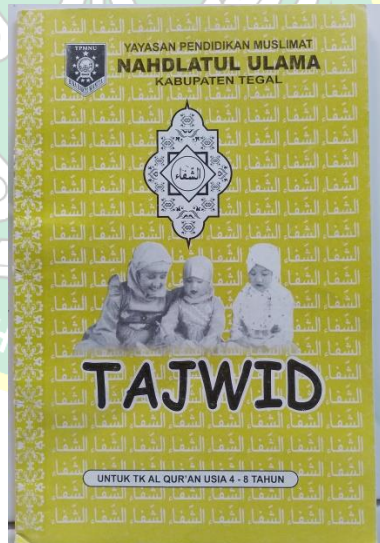
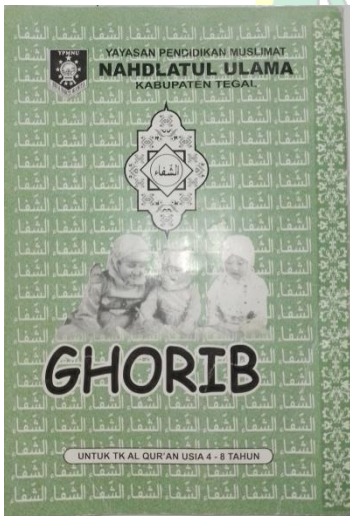
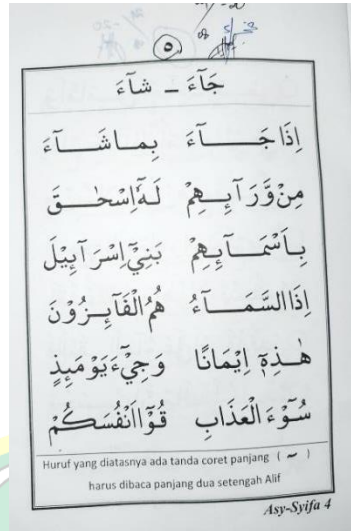
Ibu Khosiatun (Guru kelas jilid 2)

Wawancara dengan wali santri (ibu Suminah)



Lampiran 6 BUKU JILID ASY-SYIFAA





Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MUSLIMAT NU MIFTAKHUL ULUM
DESA KALIJAMBE KECAMATAN TARUB KAB. TEGAL
Alamat : I.Kenanga RT 01 RW 03 Desa Kalijambe Kec. Tarub Kab. Tegal 52184

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 17/TPQ.MU/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Suffriyyati,S.Ag
Alamat : Desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal
Jabatan : Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum

Menerangkan Bahwa

Nama : Rahma Kemala Dewi
NIM : 1817402120
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melaksanakan riset individu di TPQ Muslimat NU Miftahul Ulum desa Kalijambe Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI METODE ASY-SYIFAA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ MUSLIMAT NU MIFTAHUL ULUM DESA KALIJAMBE KECAMATAN TARUB KABUPATEN TEGAL"

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Tegal, 24 September 2022



Kepala TPQ MNU Miftahul Ulum

Dwi Suffriyyati,S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahma Kemala Dewi
2. NIM : 1817402120
3. Tempat/Tgl Lahir : Tegal/ 9 Febuari 2001
4. Alamat : Mangunsaren Rt04/02, kec. Tarub, Kab. Tegal
5. Nama Orang Tua
Ayah : Marzuki
Ibu : Sulastri

B. Daftar Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Mangunsaren 01
 - b. SMP Negeri 2 Kramat
 - c. SMA Negeri 1 Kramat
 - d. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS SMAN 1 Kramat Tegal
2. PKPT IPNU IPPNU UIN Saizu
3. Pengurus Pondok Pesantren Alhidayah.

Purwokerto, Januari 2023



Rahma Kemala Dewi

NIM.1817402120